PT CENTRAL ASIA FINANCIAL

MANAGING IN THE MIDDLE OF THE CRISIS

JAGADIRI
ASURANSI TANPA BEBAN

LAPORAN TAHUNAN 2020

WWW.JAGADIRI.CO.ID

Member of SALIM GROUP

DAFTAR ISI

BAB I Kilas Kinerja 2020 6

1. Riwayat Singkat Perusahaan 6
2. Kaleidoskop 2020 7
3. Ikhtisar Data Keuangan 2020 10

BAB II Laporan Manajemen 12

1. Laporan Dewan Komisaris 12
2. Laporan Direksi 14
3. Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2020 16

BAB III Profil Perusahaan 20

1. Visi dan Misi 20
2. Struktur Organisasi 2020-2021 22
3. Kerja Sama Reasuransi 24

BAB IV Analisa dan Pembahasan Manajemen 26

1. Tinjauan Bisnis 26
2. Tinjauan Operasional 27
3. Tinjauan Keuangan 32

BAB V Tata Kelola Perusahaan 36

1. Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik 36
2. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik 36
3. Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik 36
4. Struktur Tata Kelola Perusahaan 38
5. Rapat Umum Pemegang Saham 38
6. Dewan Komisaris 40
7. Direksi 41
8. Komite, Satuan Kerja dan Auditor Eksternal 43
9. Praktik dan Kebijakan Remunerasi 47
10. Tata Kelola Investasi 47
11. Tata Kelola Teknologi Informasi 49
12. Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal 49
13. Perkara Hukum 52

BAB VI Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 54

BAB VII Laporan Keuangan 58

Alamat Kantor 120

Halaman isi sengaja dikosongkan

BAB I

KILAS KINERJA 2020

BAB I - KILAS KINERJA 2020

1. Riwayat Singkat Perusahaan

PT Central Asia Financial ("Perusahaan") merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa yang telah mendapatkan izin operasi dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 13 Maret 2013 melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013.

Perusahaan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 6, yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H. tertanggal 15 November 2011 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No AHU-56570.AH.01.01. Tahun 2011 Tanggal 18 November 2011 dan diumumkan dalam Tambahan No. 77517 Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 02 tanggal 21 Desember 2020, yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H. mengenai peningkatan modal disetor dan ditempatkan menjadi Rp315 Miliar. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0422024 Tanggal 21 Desember 2020.

Perusahaan meluncurkan merek dagang JAGADIRI pada tanggal 27 Januari 2015 sebagai titik awal dari transformasi bisnis Perusahaan. Tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk memberikan proteksi asuransi jiwa yang berbasis digital dengan premi terjangkau bagi masyarakat luas sehingga memberikan keuntungan maksimal bagi nasabah. Sejak tahun 2015 hingga saat ini, konsumen bisa melakukan transaksi pembelian produk asuransi Perusahaan secara online melalui website www.jagadiri.co.id.

Atas inovasi-inovasi yang dilakukan Perusahaan, di tahun 2019 Perusahaan dianugerahi **Digital Brand Awards** oleh Infobank dan **Top Best Life Insurance Product Innovation** oleh Gatra Insurance Awards.

Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per-31 Desember 2020 adalah sebagaimana dimuat dalam Akta Notaris No. 04 tanggal 14 Mei 2020, yang dibuat di hadapan Notaris Gisella Ratnawati, S.H., yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0221407 Tanggal 15 Mei 2020.

2. Kaleidoskop 2020

a. Dalam rangka merayakan Bulan Inklusi Keuangan, Perusahaan bersama seluruh anggota Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengadakan webinar dengan salah satu perwakilan kaum Millenial yaitu Ernest Prakasa (Komika), membahas tentang pentingnya memiliki asuransi di masa pandemi dengan judul "Hidup Anti Ngenes Dengan Berasuransi". Dipandu oleh Yuda Wirawan (CMO PT Central Asia Financial) selaku Anggota Departemen Komunikasi AAJI. Jakarta, 13 Oktober 2020.

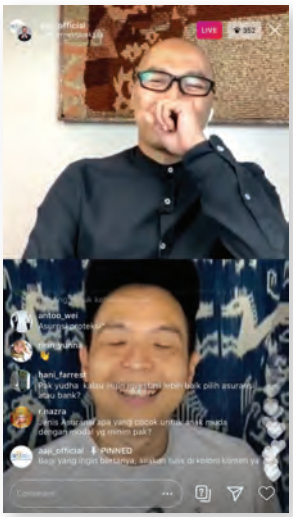

b. Perusahaan berkolaborasi dengan Organisasi nirlaba yang berfokus pada kegiatan sosialisasi tentang Kanker Payudara yaitu LOVEPINK, mengadakan virtual meeting dengan pembahasan bagaimana cara mendeteksi Kanker Payudara sejak dini dan bagaimana mencegahnya. Sosialisasi ini diikuti oleh nasabah, Survivors Kanker Payudara dan followers media sosial JAGADIRI pada 16 Oktober 2020.

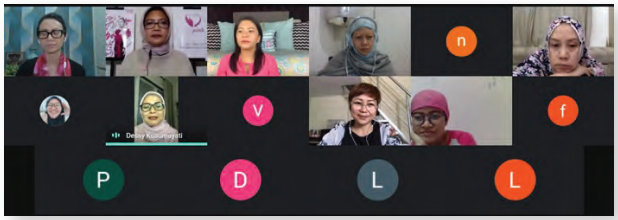

c. Perusahaan bersama LIFEPAL yaitu salah satu rekanan bisnis, mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang bagaimana menjadi anak muda yang dapat mempersiapkan dan mengelola Keuangan untuk masa depan yang lebih baik yang diadakan melalui IG LIVE dan diikuti oleh nasabah dan followers media sosial JAGADIRI dan LIFEPAL. Dengan tema "Menjadi Generasi Sandwich Anti bangkrut!", kegiatan ini diadakan pada 25 November 2020 dan dipandu oleh Benny Fajarai selaku Co-Founder LIFEPAL dengan narasumber yaitu Yuda Wirawan selaku CMO PT Central Asia Financial.

d. Perusahaan berkolaborasi dengan Panji Petualang sebagai Key Opinian Leader (KOL), mengadakan kegiatan "Ngobrol Seru Bareng Panji Petualang" pada 17 Desember 2020 untuk membahas pentingnya mempunyai perlindungan asuransi khususnya bagi yang memiliki hobi ekstrem. Dalam hal ini juga, Perusahaan dan Panji melakukan kampanye pentingnya memiliki asuransi melalui kanal Youtube dan media sosial.

e. Perusahaan mengadakan soft launch fitur baru aplikasi SELFCARE, yaitu aplikasi yang diperuntukan bagi nasabah JAGADIRI agar dapat mengetahui segala hal yang berkaitan dengan detail Polis nasabah tersebut. Di aplikasi SELFCARE ini juga, nasabah dapat melakukan "klaim tanpa ribet" dan diproses dalam 5 hari kerja.

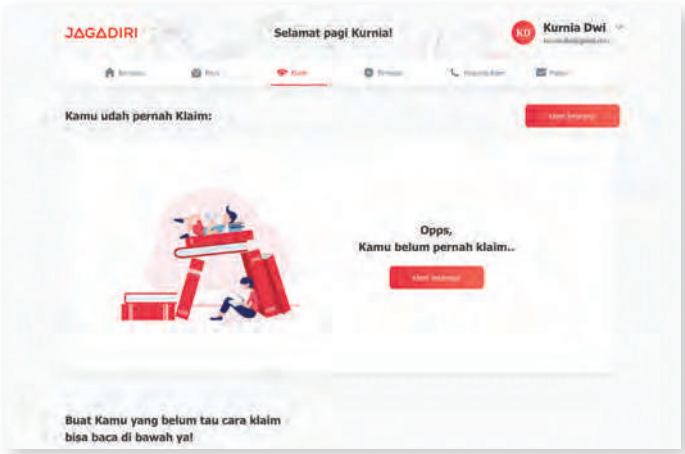

3. Ikhtisar Data Keuangan 2020

URAIAN	2018	2019	2020
Laporan Posisi Keuangan			
Investasi	128.213	139.440	149.553
Aset	143.642	157.594	169.752
Liabilitas	31.570	39.293	48.076
Ekuitas	112.073	118.302	121.676

URAIAN	2018	2019	2020
Laporan Laba Rugi Komprehensif			
Premi Bruto	38.341	46.187	44.860
Hasil Investasi	6.865	9.016	8.654
Pendapatan Lain-lain	1.428	1.219	1.836
Beban Usaha	70.206	84.882	80.187
Laba (Rugi)	-28.589	-35.200	-30.046
Laba (Rugi) Komprehensif	-22.824	-33.770	-31.625

URAIAN	2018	2019	2020
Rasio			
Hasil Investasi terhadap Total Rata-rata Investasi	6,0%	7,6%	6,7%
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	965%	494%	464%
Rasio Pencapaian Solvabilitas	967%	905%	1.045%

BAB 2

LAPORAN MANAJEMEN

BAB II - LAPORAN MANAJEMEN

1. Laporan Dewan Komisaris

Pemegang Saham yang terhormat,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikan kepada kami sehingga kami dapat bekerja sebagai organisasi yang solid untuk membangun perusahaan dengan fondasi yang kuat guna menghadapi berbagai tantangan bisnis di masa depan.

Dengan besar hati kami menyampaikan laporan tahunan 2020 sebagai hasil kerja keras dan pencapaian para karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris, termasuk seluruh anggota Komite dan stakeholder terkait yang telah bersama-sama berusaha untuk memajukan PT Central Asia Financial ("Perusahaan") sebagai perusahaan asuransi yang tangguh dan terpercaya.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan, terutama tantangan 2 faktor eksternal yaitu kondisi pandemi COVID 19 yang berlangsung sepanjang tahun 2020 serta ancaman resesi global menyebabkan performa bisnis perusahaan terkoreksi di tahun 2020. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami perlambatan sebesar -2,07% dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini turut berimbas ke industri asuransi jiwa yang juga mengalami perlambatan sebesar -8,6% dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun demikian, dalam kondisi yang sangat menantang Perusahaan masih membukukan pertumbuhan pendapatan premi netto sebesar 0,5% dengan total pendapatan tumbuh sebesar 0,9%, lebih baik dibandingkan industri yang mengalami perlambatan -8,6%.

Selain itu, melalui koordinasi yang sangat solid antara manajemen serta pengawasan yang dilakukan secara berkala oleh Komisaris, Perusahaan berhasil melakukan efisiensi yang sangat baik, sehingga walaupun Perusahaan masih mengalami kerugian, namun nilai total kerugian Perusahaan dapat ditekan dan bahkan lebih baik dari tahun 2019. Sampai akhir tahun 2020, nilai kerugian yang dialami oleh Perusahaan tercatat sebesar Rp30.05 miliar atau lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar Rp35.2 miliar.

Di tahun 2020, kami kembali berterima kasih kepada para Pemegang Saham yang secara nyata terus memberikan dukungan atas kemajuan Perusahaan dengan kembali memberikan tambahan permodalan untuk Perusahaan supaya dapat melanjutkan ekspansi usaha. Pemegang Saham memberikan dukungan untuk kemajuan Perusahaan dengan kembali melakukan penyertaan modal untuk memperkuat posisi keuangan Perusahaan dengan total sebesar Rp35 miliar untuk memperkuat posisi ekuitas Perusahaan, sehingga Sampai akhir tahun 2020 total ekuitas perusahaan telah mencapai sebesar Rp121.7 miliar dengan tingkat Risk Based Capital (RBC) 1.045,13%.

Manajemen secara terencana dan konsisten telah berhasil mengarahkan dan mengelola kegiatan pemasaran, sumber daya manusia dan operasional Perusahaan dengan fokus di market yang strategis sesuai dengan strategi bisnis Perusahaan yaitu strategi direct marketing. Manajemen Perusahaan sepanjang tahun 2020 berfokus kepada kegiatan marketing secara digital, dimana kampanye ini telah berhasil meningkatkan awareness masyarakat Indonesia akan Perusahaan sebagai perusahaan asuransi jiwa yang relatif baru di Indonesia.

Manajemen juga terus berusaha untuk meningkatkan kualitas penjualan dan menomorsatukan serta melindungi kepentingan nasabah, berbagai upaya perbaikan telah dilakukan manajemen pada proses penjualan antara lain:

a. Memberlakukan Proses Clean Desk Policy di saluran distribusi telemarketing untuk menjamin keamanan data nasabah.
b. Melakukan pembenahan terhadap proses Quality Monitoring di seluruh saluran distribusi pemasaran.
c. Meningkatkan kualitas tenaga pemasaran di jalur distribusi telemarketing dan community marketing dengan melakukan perbaikan proses rekrutmen dan program pelatihan yang berkelanjutan.

Selama tahun 2020 Perusahaan terus mengembangkan strategi komunikasi kepada nasabah, sebagai upaya penanganan pengaduan dan peningkatan layanan kepada nasabah, Perusahaan telah mengembangkan beberapa proses pelayanan antara lain:

a. Mengembangkan jalur komunikasi melalui media sosial bekerjasama dengan pihak ketiga yang dapat memonitor semua komunikasi media sosial dalam satu pintu yang bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses bagi nasabah dalam menyampaikan pengaduan atau pertanyaan yang berkaitan dengan produk dan layanan Perusahaan serta memastikan penyelesaian dan penanganan dengan segera atas pertanyaan atau pengaduan tersebut;
b. Memberikan kemudahan kepada nasabah dalam hal pembayaran premi dengan cara, tidak hanya melalui kartu kredit atau debet rekening tabungan atau virtual account, namun juga membuka jalur pembayaran premi melalui Indomaret dan kedepan akan bertambah lagi melalui jalur dompet online;
c. Meningkatkan layanan komunikasi melalui *Live Chat* dan *Whatsapp* sehingga komunikasi dan respon kepada nasabah lebih cepat dan lancar.

Pengawasan dan pengarahan Dewan Komisaris terus dilakukan agar memantapkan langkah-langkah pertumbuhan usaha dengan terus meningkatkan tata kelola perusahaan, *"check and balance"* serta budaya transparansi di semua lini organisasi. Seluruh program di bawah wewenang Dewan Komisaris dan komite-komite terkait sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa tahun terakhir telah dilaksanakan secara konsisten untuk perbaikan dan untuk memperkuat tim dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan, profesionalisme, dan pertumbuhan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris senantiasa melakukan komunikasi intensif dengan Direksi dan memberikan nasihat dalam hal penerapan tata kelola perusahaan, pengendalian internal serta kinerja Perusahaan. Pertemuan reguler dilakukan di antara komite dan Dewan komisaris baik secara formal maupun informal yang pada akhirnya dapat memberikan masukan dan pengawasan yang tepat dan cepat. Dewan Komisaris juga menilai bahwa seluruh komite sudah bekerja secara efektif & efisien dalam tugasnya membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi atas berjalannya operasional Perusahaan.

Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada para pemegang saham, mitra bisnis, pemegang polis dan pihak-pihak yang berkepentingan yang tetap memberikan kepercayaan kepada Perusahaan. Serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan atas dedikasi, loyalitas dan kerja kerasnya sepanjang tahun yang telah mengupayakan perkembangan yang baik bagi Perusahaan. Semoga di masa mendatang apa yang sudah dicapai dapat menjadi lebih baik lagi.

Jakarta, 31 Mei 2021
Dewan Komisaris

Muljadi Kusuma
Komisaris Utama

2. Laporan Direksi

Kepada Pemegang Saham dan Seluruh Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada Direksi dan karyawan PT Central Asia Financial ("Perusahaan") sehingga berhasil melalui tahun 2020 dengan hasil kinerja yang cukup baik.

Di tengah kondisi pandemi COVID 19, ekonomi Indonesia yang mengalami resesi, serta persaingan industri asuransi yang semakin ketat, Perusahaan sebagai pionir asuransi berbasis digital masih mencatatkan kinerja yang positif selama tahun 2020 di atas performa pertumbuhan industri yang mengalami koreksi pertumbuhan sepanjang tahun 2020. Walaupun jauh dari target yang ditetapkan, namun Perusahaan berhasil mencatatkan pencapaian bisnis yang baik pada tahun 2020, didorong dengan pertumbuhan total pendapatan sebesar 0,92% yaitu sebesar Rp50.1 miliar dibandingkan Rp49.7 miliar tahun sebelumnya.

Walaupun menghadapi kondisi yang penuh tantangan, Perusahaan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang positif. Saat ini Perusahaan belum berhasil mencatatkan perolehan laba selama tahun 2020, dimana Perusahaan mencatatkan kerugian sebesar Rp30.05 miliar, namun nilai kerugian tersebut berhasil ditekan dari prediksi sebesar Rp36.7 miliar dan bahkan lebih baik dari kerugian tahun sebelumnya sebesar Rp35.2 miliar dengan memfokuskan aktivitas pada produktivitas dan efisiensi.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya berkomitmen untuk terus memberikan produk yang inovatif dan relevan dalam rangka menjawab kebutuhan masyarakat Indonesia atas produk asuransi kesehatan dan jiwa yang terjangkau, mudah dipilih manfaat serta preminya. Selain itu, selama tahun 2020 Perusahaan telah melakukan beberapa inisiatif untuk memperkuat penetrasi Perusahaan ke dalam industri asuransi Indonesia, baik melalui berbagai kerja sama korporasi, kerja sama dengan e-commerce, serta kerja sama ko-asuransi dalam rangka memperluas jangkauan pasar, memenuhi kebutuhan konsumen dan memperkaya produk yang saat ini dimiliki.

Untuk memperkuat komitmen dan mempertegas jejak kami sebagai pionir asuransi digital di Indonesia, Perusahaan secara terus menerus mengembangkan kanal distribusi digital dengan secara konsisten melakukan kegiatan pemasaran melalui jalur digital, baik menggunakan media sosial maupun website Perusahaan. Memaksimalkan nama brand yang unik yaitu JAGADIRI, kegiatan branding melalui kanal digital membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Fokus pada konten kreatif dan kuis-kuis menarik telah berhasil menarik minat masyarakat untuk tahu lebih banyak mengenai brand JAGADIRI. Hal ini dibuktikan dengan tumbuhnya followers Instagram maupun Facebook page JAGADIRI dengan tingkat rasio engagement yang cukup tinggi dibandingkan kompetitor serta jumlah penjualan melalui website yang terus meningkat.

Dari sisi operasional, jumlah klaim dan manfaat bruto yang dibayarkan mengalami perlambatan sebesar -10,18%, hal ini sejalan dengan perlambatan jumlah klaim kesehatan di industri sebesar -10,2%, dimana saat ini mayoritas produk adalah produk asuransi kesehatan. Perlambatan ini terjadi akibat banyaknya nasabah yang menahan diri pergi ke rumah sakit karena pandemi COVID 19. Secara total, Perusahaan membayarkan manfaat klaim sebesar Rp18.45 miliar, turun dari Rp20.5 miliar tahun sebelumnya. Perbaikan berkelanjutan dalam proses filtering nasabah baru, review produk dan investigasi klaim terus dilakukan secara internal untuk meminimalisir tingkat fraud asuransi.

Perusahaan juga memiliki komitmen yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Hal ini ditunjukkan dengan terus dilakukannya pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan. Berbagai macam pelatihan baik internal maupun eksternal selalu dilaksanakan dan telah menjadi program rutin Perusahaan setiap tahunnya. Pelatihan yang mencukupi juga diberikan Perusahaan kepada para tenaga pemasar karena Perusahaan menyadari bahwa dengan dukungan tenaga pemasar yang bersertifikasi serta berkualitas akan memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah.

Akhir kata, dengan selalu menempatkan pelanggan sebagai fokus dari kegiatan Perusahaan serta komitmen untuk selalu berinovasi, kami yakin segala tantangan bisnis yang akan dihadapi oleh Perusahaan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, dan Perusahaan akan terus tumbuh untuk memberikan pelayanan terbaik bagi para pemegang polis, nasabah dan segenap stake holder terkait. Kami yakin dengan kerja keras, komitmen, dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, kami akan mampu memperoleh hasil yang optimal di tahun-tahun yang akan datang. Mewakili Direksi, saya menyampaikan terima kasih atas segala dukungan dan kepercayaan dari para nasabah, pemegang saham, serta kerja keras segenap karyawan Perusahaan.

Jakarta, 31 Mei 2021

Reginald Y. Hamdani
Direktur Utama

3. Pernyataan Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2020

JAGADIRI
ASURANSI TANPA BEBAN
– dari PT. Central Asia Financial –

SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020
PT CENTRAL ASIA FINANCIAL

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muljadi Kusuma**
Jabatan : Komisaris Utama

Nama : **Theodorus Wiryawan**
Jabatan : Komisaris Independen

Nama : **Yullysava C. Aziz**
Jabatan : Komisaris Independen

Nama : **Reginald Y. Hamdani**
Jabatan : Direktur Utama

Nama : **Olivia S. Widjaja**
Jabatan : Direktur

Nama : **dr. Dessy Kusumayati**
Jabatan : Direktur

Nama : **Yuda Wirawan**
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. segenap anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas isi laporan tahunan tahun buku 2020 dan informasi lain yang terkait merupakan tanggung jawab penuh manajemen PT Central Asia Financial serta dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing dibawah ini.

2. segenap semua informasi yang disajikan dalam laporan tahunan PT Central Asia Financial tahun buku 2020 telah dimuat secara lengkap dan benar serta tidak menghilangkan informasi atau data material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT. Central Asia Financial
Menara Citicon, Lantai 8 Unit C - F
Jl. Letjen S.Parman Kav. 72, Slipi
Jakarta 11410 - Indonesia
t 1500 660 (Customer Service)
t +62 21 2962 1622
f +62 21 2962 1623
JAGADIRI_ID www.jagadiri.co.id

[Halaman ini sengaja dikosongkan]
[Halaman penandatanganan dibuat terpisah]

Jakarta, 31 Mei 2021
PT CENTRAL ASIA FINANCIAL

DEWAN KOMISARIS

Muljadi Kusuma
Komisaris Utama

Theodorus Wiryawan
Komisaris Independen

Yullysava C. Aziz
Komisaris Independen

DIREKSI

Reginald Y. Hamdani
Direktur Utama

Olivia S. Widjaja
Direktur

dr. Dessy Kusumayati
Direktur

Yuda Wirawan
Direktur

PT. Central Asia Financial
Menara Citicon, Lantai 8 Unit C - F
Jl. Letjen S.Parman Kav. 72, Slipi
Jakarta 11410 - Indonesia
t 1500 660 (Customer Service)
t +62 21 2962 1622
f +62 21 2962 1623
JAGADIRI_ID www.jagadiri.co.id

Halaman isi sengaja dikosongkan

BAB 3

PROFIL PERUSAHAAN

BAB III - PROFIL PERUSAHAAN

1. Visi dan Misi

Visi

"Menjadi perusahaan Direct Marketing yang fokus pada kebutuhan pelanggan dengan fokus pada kesehatan, kesejahteraan dan rasa aman untuk seluruh masyarakat Indonesia."

Misi

"Menempatkan pelanggan sebagai fokus dari kegiatan perusahaan, dengan komitmen memberikan solusi inovatif dan relevan, serta melayani dengan sepenuh hati dan semangat yang tinggi untuk membawa kebahagiaan kepada pelanggan."

Dalam menjalankan Visi dan Misi Perusahaan, Perusahaan memiliki nilai-nilai *(Core Values)* sebagai berikut:

1. **Menghargai *(Respect)*:**
   Memperlakukan nasabah, rekan kerja, dan partner bisnis dengan kesopanan dan rasa hormat.

2. **Proaktif *(Proactive)*:**
   Pengambil inisiatif untuk bertindak dalam menghadapi peluang dan tantangan pekerjaan.
   Berani Tampil Berbeda (Dare to be Different): berani untuk membuat terobosan-terobosan yang inovatif dan terus melakukan perbaikan ke arah yang lebih baik.

3. **Bekerja dengan Semangat *(Work with Passion)*:**
   Menikmati hal yang dikerjakan dan melakukannya dengan penuh semangat.

4. **Integritas *(Integrity)*:**
   Bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis dan mewujudkan komitmen yang telah dijanjikan.

5. **Persatuan *(Unity)*:**
   Memandang perbedaan sebagai kekayaan yang saling melengkapi dalam proses kolaborasi.

Halaman isi sengaja dikosongkan

2. Struktur Organisasi 2020-2021

1. Komisaris
2. Komite di bawah Direksi
3. Direksi

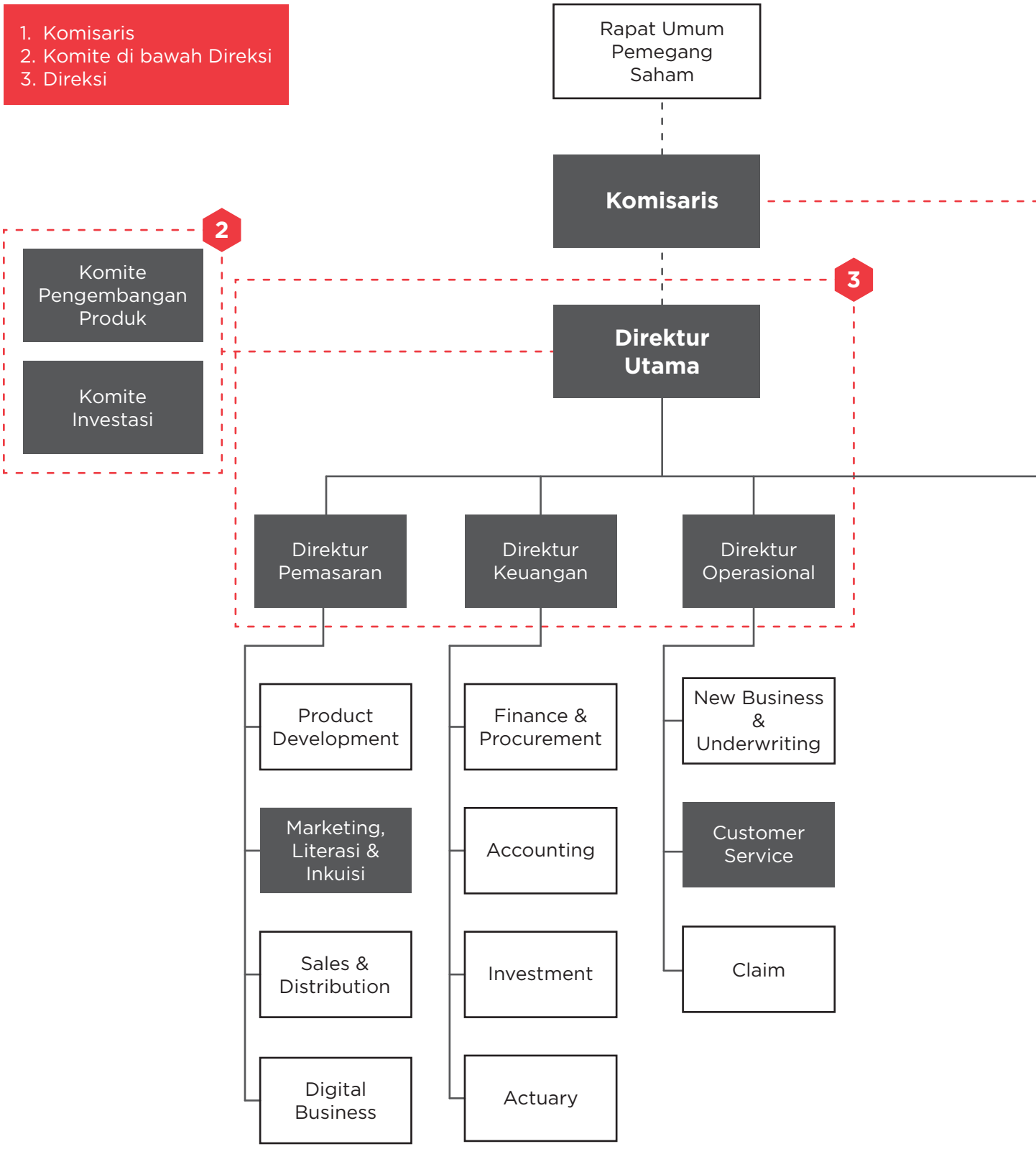

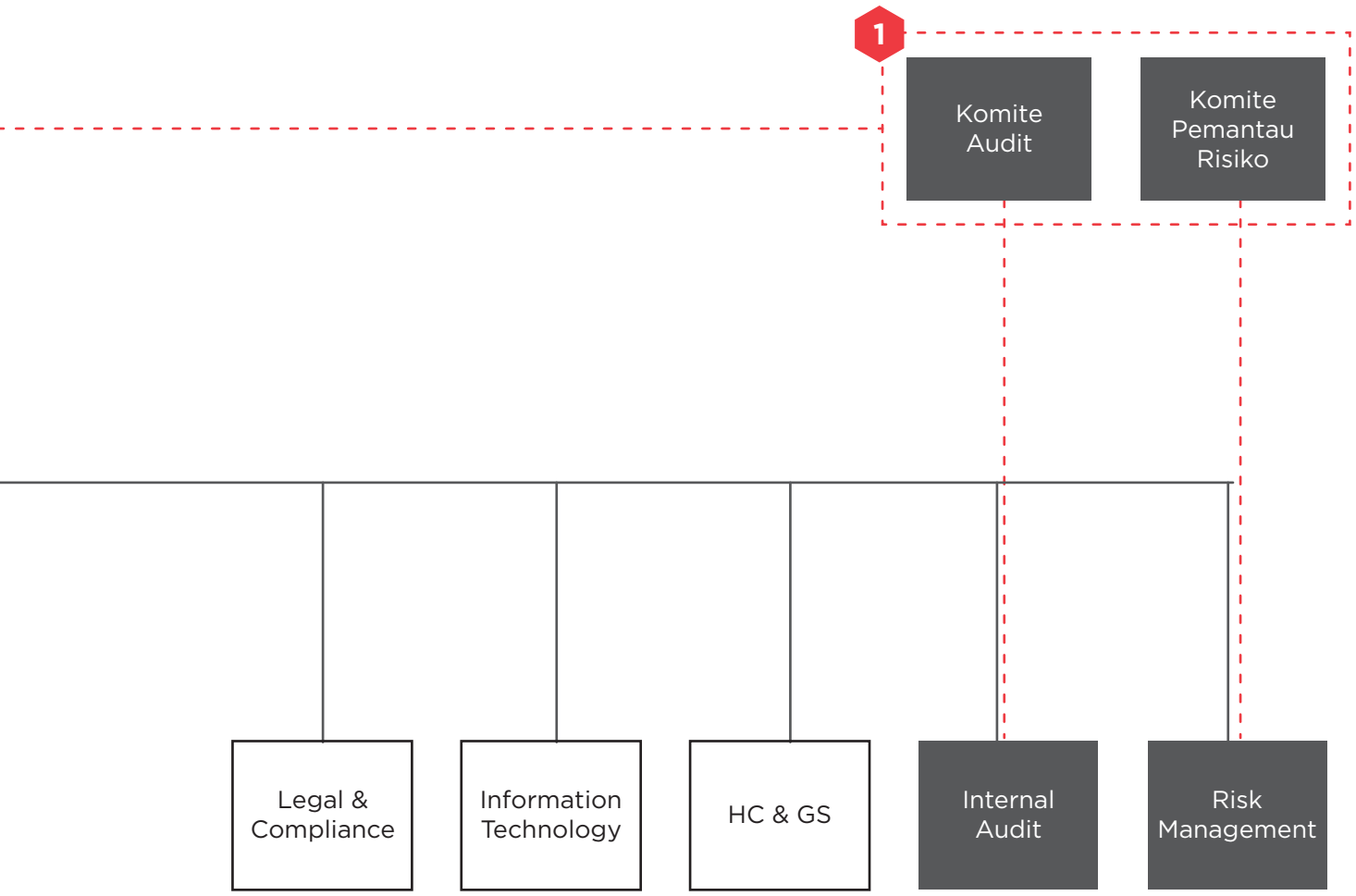
1
Komite Audit
Komite Pemantau Risiko
Legal & Compliance
Information Technology
HC & GS
Internal Audit
Risk Management

3. Kerja Sama Reasuransi

Kebutuhan diversifikasi risiko ke perusahaan reasuransi menjadi penting bagi Perusahaan karena secara historical perusahaan reasuransi mempunyai pengalaman data yang lebih luas terkait risiko asuransi jiwa. Perusahaan dapat mengadopsi *incident rate* dari reasuransi sebagai acuan risiko pada saat *pricing produk*. Diversifikasi ini juga diperlukan untuk mengantisipasi klaim yang mungkin terjadi dalam jumlah besar sehingga dapat mempengaruhi keuangan Perusahaan. Biaya reasuransi, yaitu premi reasuransi – klaim reasuransi – kenaikan aset reasuransi, dapat digunakan sebagai tolok ukur kecukupan premi risiko untuk masing-masing produk.

Dalam memilih perusahaan reasuransi sebagai pendamping untuk melaksanakan diversifikasi risiko, Perusahaan melakukan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

a. Tingkat kesiapan modal (tingkat kecukupan modal), sumber daya manusia yang mengelola, dan sudah berapa lama perusahaan reasuransi tersebut beroperasi;
b. Pelayanan yang diberikan oleh perusahaan reasuransi dalam melakukan diversifikasi risiko;
c. Tingkat rating perusahaan reasuransi di industri asuransi serta pemeringkatnya.

Perusahaan memiliki dukungan reasuransi dari 3 (tiga) perusahaan reasuransi dalam negeri yang secara fundamental adalah perusahaan yang sehat. Tabel berikut menyajikan perusahaan reasuransi yang mendukung bisnis perusahaan beserta ratingnya.

Tabel Perusahaan Reasuransi pendukung program perusahaan

Nama Perusahaan	Rating	Pemberi Rating
PT. Reasuransi Indonesia Utama (IndonesiaRe)	AA (idn)	FitchRatings
PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk (Marein)	AA- (idn)	FitchRatings
PT. Tugu Reasuransi Indonesia (Tugu Re)	A+ (idn)	FitchRatings

Perusahaan telah menaikkan retensi sendiri dari Rp100 juta menjadi Rp150 juta pada tahun 2017 dengan mengacu pada peraturan yang berlaku. Perusahaan juga telah menaikkan share menjadi 50% untuk produk baru pada tahun 2018 untuk produk Jaga Sehat Pilihanku dan Jaga Senyumku. Namun, Perusahaan tetap menjaga share retensi risiko kematian sebesar 30% untuk produk Jaga Jiwa Xtra pada saat peluncuran pada tahun 2019. Kebijakan retensi tersebut diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan berikut:

a. Perusahaan telah memiliki pengalaman klaim kesehatan yang selama lebih dari 3 tahun yang telah terkontrol dengan baik;
b. Pengalaman klaim kematian untuk produk Jaga Jiwa Plus yang relatif banyak sepanjang tahun 2018 dan 2019 sehingga Perusahaan tetap menggunakan retensi yang sama untuk risiko kematian;
c. Perusahaan belum mempunyai pengalaman yang cukup untuk menentukan tingkat mortalitas dan morbiditas Perusahaan sendiri.

BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

BAB IV - ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

1. Tinjauan Bisnis

Tahun 2020 merupakan tahun keenam sejak PT Central Asia Financial ("Perusahaan") memperkenalkan merek dagang *("brand")* JAGADIRI ke masyarakat dan industri asuransi di Indonesia secara khusus, sekaligus juga merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi pertumbuhan bisnis Perusahaan. Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh dengan tantangan baik secara eksternal, maupun internal. Secara eksternal, kondisi ekonomi Indonesia yang mengalami resesi, serta pandemi COVID 19 yang melanda Indonesia bahkan dunia sepanjang 2020 menjadi tantangan terbesar Perusahaan dalam memastikan pencapaian bisnis. Secara internal, pada kuartal III tahun 2020, lebih dari separuh tenaga pemasar telemarketing terindikasi positif COVID 19 yang mengakibatkan pertumbuhan bisnis jauh dari yang diharapkan. Secara pertumbuhan premi Perusahaan mengalami perlambatan sebesar -2,87%, namun jumlah pendapatan premi neto tumbuh sebesar 0,5% dari total Rp39.45 miliar menjadi Rp39.65 miliar. Membaiknya pasar investasi mendorong hasil investasi Perusahaan, serta pendapatan lain yang didapatkan Perusahaan selama tahun 2020 membuat Perusahaan berhasil membukukan pertumbuhan positif pendapatan sebesar 0,92% jauh di atas koreksi pertumbuhan industri sebesar -8,6%.

Kondisi pandemi COVID 19 merupakan hal yang baru dihadapi oleh industri di seluruh dunia, serta merubah peta industri di dunia. Dalam masa sulit seperti ini, meningkatkan produktivitas, efektivitas serta melakukan efisiensi merupakan strategi yang dilakukan Perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai kerugian Perusahaan yang berhasil ditekan dari tahun sebelumnya sebesar Rp35.2 miliar menjadi Rp30.05 miliar.

Dengan ketatnya persaingan di industri asuransi jiwa, membuat suatu diferensiasi yang unik serta berbeda dalam konsep pemasaran serta kegiatan *branding* merupakan strategi utama Perusahaan. Memaksimalkan nama *brand* yang unik yaitu JAGADIRI, kegiatan *branding* melalui kanal digital membuahkan hasil yang sangat memuaskan. Jumlah *followers* Instagram maupun *Facebook page* JAGADIRI terus bertumbuh dengan tingkat *engagement rate* melebihi kompetitor. Hal ini tidak lepas dari strategi yang dijalankan Perusahaan dalam rangka menggaet kaum muda terutama milenial dengan menyajikan konten yang kreatif dan interaktif secara berkelanjutan untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Perusahaan melalui *brand* JAGADIRI. Kepercayaan terhadap pengembangan digital dapat dilihat juga dari bertumbuhnya jumlah nasabah yang melakukan pembelian langsung melalui kanal website JAGADIRI di www.jagadiri.co.id.

Selain pengembangan kanal digital, kanal distribusi lain yang dikembangkan Perusahaan adalah kanal *Corporate Partnership*. Kanal yang mulai dikembangkan sejak awal tahun 2018 dan berhasil memberikan kontribusi sebesar 13% dari total ANP yang dihasilkan sepanjang tahun 2020. Secara kontribusi serta ANP, kanal distribusi ini mengalami penurunan, hal ini karena salah satu rekanan utama yaitu GRAB, terkena imbas cukup besar akibat pandemi COVID 19, dimana jumlah mitra GRAB mengalami penurunan cukup signifikan dari sebelumnya 10.000 (sepuluh ribu) mitra tergabung dalam program bersama Perusahaan dan Mandiri Inhealth menjadi hanya 2.000 (dua ribu) mitra. Fokus pengembangan kanal ini akan terus dilakukan dengan terus berinovasi pada penawaran solusi yang menarik dan unik untuk menarik konsumen dan mitra korporasi.

Kanal distribusi *Direct Marketing Telemarketing* (DMTM) masih menjadi fokus utama distribusi penjualan. Selama tahun 2020 kanal DMTM berhasil mencatatkan ANP penjualan sebesar Rp38.5 miliar, turun dari tahun sebelumnya sebesar -17% dan berkontribusi terhadap total penjualan sebesar 84%. Hal ini akibat sepanjang tahun 2020 terdapat aturan pembatasan, sehingga Perusahaan tidak bisa memenuhi kuota tenaga pemasar telemarketing, kemudian pada kuartal III Perusahaan tidak bisa tumbuh secara optimal akibat lebih dari separuh tenaga pemasar telemarketing terkena COVID 19. Fokus strategi Perusahaan di tahun 2020 adalah meningkatkan produktivitas, hal ini terbukti, walaupun

pemenuhan kapasitas tenaga pemasar telemarketing hanya sebesar 50%, namun pertumbuhan produktivitas tenaga pemasar telemarketing naik cukup signifikan sebesar 136% dibandingkan produktivitas di tahun 2019. Selain program pelatihan yang dilakukan secara intensif, serta kontrol kualitas melalui skema scoring, Perusahaan meluncurkan program remunerasi baru untuk membantu tenaga pemasar terus meningkatkan produktivitas serta kualitas penjualan, strategi inilah yang berhasil diterapkan Perusahaan sehingga kanal DMTM bertumbuh cukup baik.

Fokus pada inovasi, ekspansi distribusi, serta kontrol manajemen secara ketat dan berkala terhadap realisasi rencana bisnis akan terus dilakukan demi tercapainya target pertumbuhan bisnis yang telah ditetapkan Perusahaan.

2. Tinjauan Operasional

Kantor Selain Kantor Pusat

Perusahaan mempunyai 1 (satu) Kantor selain Kantor Pusat yang terletak di Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 3, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5, Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12950.
Kantor ini berfungsi sebagai Kantor Pemasaran Perusahaan, yaitu sebagai lokasi team sales baik telemarketing maupun direct sales Perusahaan.

Pelayanan Pelanggan

Sejalan dengan Misi dari Perusahaan, demi "Mengutamakan kepentingan pelanggan, berusaha untuk memberikan solusi yang inovatif dan relevan, serta melayani dari hati dengan semangat untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan", di tahun 2019 Perusahaan terus berinovasi memberikan pelayanan prima, dengan tetap menjaga kepercayaan, integritas dan saling menguntungkan, sehingga pelanggan merasakan kepuasan atas pelayanan yang diberikan.

Pelayanan yang diberikan tidak hanya sebatas komunikasi melalui telepon, email, SMS dan *Live Chat*, namun Perusahaan juga melayani komunikasi melalui *Whatsapp* dan media sosial seperti *Facebook, Instagram* dan *Twitter*. Oleh karenanya selama masa Pandemi di tahun 2020 komunikasi dengan pelanggan tetap berjalan lancar dan tetap bisa menjaga *Service Level Agreement* dengan baik.

Untuk mencapai pelayanan berkualitas, Perusahaan terus konsisten menerapkan beberapa langkah konfirmasi dan kemudahan kepada pelanggan yang diharapkan dapat mendekatkan Perusahaan ke sisi para pelanggan, yaitu:

1. *Quality Assurance* ("QA"), yaitu proses atau aktivitas yang bertujuan untuk memastikan bahwa penjelasan atas suatu produk asuransi dalam proses penjualan berjalan dengan baik, sesuai dengan spesifikasi produk, apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak diperbolehkan dari produk tersebut. QA berfokus pada upaya pencegahan terjadinya kesalahan pada proses penjualan produk;
2. *Live Chat*, yaitu komunikasi melalui *chat online* untuk merespon pertanyaan dan keluhan pelanggan yang dilakukan secara *online* dengan respon yang cepat;
3. *Whatsapp service*, yaitu sarana komunikasi berbentuk aplikasi pesan instan melalui *smartphone* yang memudahkan pelanggan untuk mengirimkan kelengkapan dokumen saat mengajukan klaim dan memudahkan Perusahaan untuk berkomunikasi dengan pelanggan saat membutuhkan dokumen tambahan terkait pencairan manfaat asuransi;

4. *Reminder*, yaitu proses konfirmasi atau pengingat kepada pelanggan, terutama yang berkenaan dengan hak dan kewajiban dari para pelanggan, Perusahaan menambah sarana komunikasi *Reminder* di samping melalui *e-mail* dan telepon, juga melalui sarana komunikasi *Whatsapp* dan SMS atau *short message service;*
5. *Complaint management*, yaitu proses penanganan keluhan pelanggan secara terpadu yang merespon dengan cepat keluhan pelanggan, baik yang datang langsung ataupun yang melalui media *online* dan media sosial.

Untuk mendukung semua pelayanan ini, Perusahaan telah menyiapkan sumber daya yang handal dan berkualitas, melalui pelatihan yang memadai disertai dengan pengembangan teknologi yang berkelanjutan.

Teknologi Informasi

Sebagai alat infrastruktur strategis, Perusahaan menempatkan Teknologi Informasi dan pengembangan aspek Teknologi Informasi sebagai salah satu basis utama dalam menjalankan usahanya. Upaya pengembangan Teknologi Informasi berfokus pada pengembangan dalam usaha Manajemen Perusahaan meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi terhadap jasa yang ditawarkan oleh Perusahaan, yang merupakan salah satu dasar keunggulan bersaing Perusahaan dalam era digital saat ini.

Adapun langkah – langkah pengembangan teknologi informasi yang telah dilakukan dan akan terus dilakukan sesuai dengan tujuan Perusahaan meliputi:

1. Perencanaan dan pengembangan kemampuan infrastruktur PC-*client* dan *server*;
2. Pemeliharaan dan pengembangan sistem aplikasi yang ada dan aplikasi baru;
3. Pemeliharaan dan pengembangan sistem aplikasi dengan *partner business* asuransi;
4. Pengembangan aplikasi berbasis *web* dan aplikasi *mobile*;
5. Pemeliharaan dan peningkatan keamanan IT, baik untuk *resource* IT, sistem aplikasi dan *database*;
6. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia tenaga IT;
7. Tersedianya *Business Continuity Plan* (BCP), untuk menghadapi *disaster* yang kemungkinan terjadi sewaktu – waktu.

Salah satu pengembangan strategis Teknologi Informasi yang telah dilakukan dan terus dikembangkan adalah core system Perusahaan. Selama tahun 2020 hingga 2021 Perusahaan mengembangkan *Core System* yang lebih mumpuni dibandingkan sebelumnya, hal ini secara sinergi juga untuk peremajaan system dan peningkatan kualitas kerja tim operasional Perusahaan. Adapun hal ini akan meningkatkan kompetensi, etos kerja keras, dan inovasi terus-menerus di bidang Teknologi Informasi.

Sumber Daya Manusia

Perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan kebijakan yang mengakomodir kebutuhan karyawan seperti namun tidak terbatas pada hal penyesuaian gaji sekurang-kurangnya mengacu pada standar Upah Minimum Propinsi DKI Jakarta bagi seluruh golongan karyawan, penyesuaian upah lembur sesuai ketentuan Peraturan Gubernur DKI Jakarta, memberikan beasiswa bagi anak karyawan (manual worker) yang berprestasi, memberikan pelatihan dan insentif pelatihan yang menarik sehingga memotivasi karyawan untuk belajar dan terus mengembangkan dirinya.

Komposisi Karyawan
Komposisi berdasarkan golongan adalah sebagai berikut:

Jabatan	Golongan	Jumlah
President Director	14	1
Director	13	3
Associate Director	12	0
Senior Vice President	11	0
Vice President	10	2
Assistant Vice President	9	5
Senior Manager	8	0
Manager	7	6
Senior Assistant Manager	6	5
Assistant Manager	5	20
Senior Officer	4	15
Officer	3	5
Senior Clerk	2	17
Clerk	1	3

Komposisi berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan	Kontrak	Tetap	Total
S2	0	3	3
S1	6	49	55
D3 / D1	1	0	1
SLTA	16	3	19
Total	**23**	**55**	**78**

Tenaga Ahli
Berikut ini tenaga ahli dalam Perusahaan:

Kualifikasi	Jumlah Karyawan
AAAIJ	2
AMRP	4
CHRP	2
CRGP	2
CRMO	5
FSAI	1
WMI	2
Total	**18**

Ringkasan Produksi

Uraian	31 Des 2020 Aktual	31 Des 2020 Target	VAR
Penjualan (ANP)	45.827	80.719	-43,2%
Jumlah Polis Baru	60.323	105.257	-42,7%
Pendapatan Premi (Net)	39.651	46.888	-15,4%

a. Penjelasan mengenai deviasi atas realisasi Rencana Bisnis, seperti penyebab dan kendala yang dihadapi:

1. Penjualan new business Perusahaan tahun 2020 mencapai Rp45.8 miliar, tercapai 57% dari target penjualan sebesar Rp80.7 miliar, hal ini disebabkan nilai penjualan distribusi DMTM, sebagai kontributor penjualan terbesar, hanya mencapai 47% dari total target penjualan. Penjualan Telemarketing selama 2020 mencapai Rp25.3 miliar dari target penjualan tahunan sebesar Rp53.8 miliar. Namun tidak tercapainya target kanal utama DMTM terbantu oleh baiknya penjualan pada kanal *Group Health* dengan pencapaian target sebesar 127%.

2. Kondisi pandemi COVID 19 dengan kapasitas maksimal tenaga pemasar sebesar 50% menjadi kendala utama dalam pemenuhan target penjualan. Hal ini juga turut dirasakan oleh industri asuransi jiwa yang mengalami perlambatan sepanjang tahun 2020.

3. Pendapatan premi netto Perusahaan meningkat tipis sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya, atau tercapai sebesar 85% atas target yang ditetapkan. Hal ini tentunya merupakan hasil yang cukup baik, mengingat pada tahun 2020 Perusahaan menghadapi banyak tantangan di tengah kondisi yang kurang kondusif bagi bisnis. Walaupun belum mencapai target maksimal, namun pertumbuhan yang ditunjukkan pada kuarter IV diharapkan menjadi momentum titik balik Perusahaan apalagi dengan hadirnya vaksinasi yang dapat mendorong perekonomian untuk pulih kembali.

4. Selama tahun 2020 nilai klaim bruto yang dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp18.45 miliar, turun sebesar 10,2% atau 91% dari rencana bisnis. Hal ini disebabkan adanya kewajiban pembayaran NCB *(No Claim Bonus)* dan ROP *(Refund Of Premium)* atas polis yang sudah jatuh tempo yang merupakan retensi sendiri dan adanya peningkatan klaim risiko atas produk kesehatan dari salah satu rekanan Perusahaan.

5. Sejalan dengan pertumbuhan premi *New Business* Perusahaan yang mengalami perlambatan maka biaya akuisisi sebesar 17.75 Miliar yang terjadi lebih kecil -23,05% dibandingkan biaya akuisisi tahun 2019 dan biaya tersebut 71% dari target rencana bisnis yaitu sebesar 24.9 Miliar. Perusahaan melakukan efisiensi dengan melakukan kegiatan penjualan terbatas sebagai akibat adanya pembatasan kapasitas dalam perkantoran saat wabah pandemik COVID-19 sehingga Perusahaan hanya merekrut tenaga pemasar telemarketing yang berpengalaman secara selektif, serta meningkatkan produktivitas tenaga pemasar yang dimiliki.

6. Perusahaan juga melakukan berbagai upaya efisiensi seperti melakukan negosiasi biaya sewa kepada manajemen gedung, melakukan perubahan layout ruangan yang disewa agar dapat digunakan secara maksimal untuk tenaga pemasar, melakukan seleksi tenaga pemasar dengan performa dan kualitas penjualan yang baik, tidak melakukan penggantian personil yang mengundurkan diri dari Perusahaan, menunda inisiatif branding dengan budget besar, sehingga Perusahaan dapat menekan kerugian tahun berjalan menjadi -30.05 Miliar, sehingga tingkat kerugian tersebut lebih baik dari tahun sebelumnya sebesar -35.2 Miliar. Perusahaan mencatatkan kerugian lebih kecil 6.7 Miliar lebih baik dari rugi revisi rencana bisnis yang sebesar -36.7 Miliar.

b. Tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki pencapaian realisasi Rencana Bisnis:

1. Untuk memperbaiki pencapaian target dan rencana bisnis kedepannya, Perusahaan akan terus meningkatkan proses rekrutmen Telemarketing secara selektif, baik dengan menggunakan internal rekrutmen maupun dengan pihak ketiga (perusahaan rekrutmen eksternal) untuk memenuhi kapasitas tenaga pemasar, fokus pengembangan Telemarketing lebih kepada kualitas dan peningkatan produktivitas, tidak hanya berfokus pada kuantitas. Menjadikan Telemarketing ke depan sebagai kanal yang efektif dan produktif dan juga terus mengintensifkan pelatihan para tenaga pemasar atas *product knowledge* dan *selling skill*.

2. Selain meningkatkan proses rekrutmen dan pelatihan, Perusahaan telah berusaha untuk meningkatkan kualitas *database* yang digunakan dalam melakukan kegiatan Telemarketing melalui promosi digital secara langsung di *Facebook, Google, Instagram* serta bekerja sama dengan perusahaan aggregator dan perusahaan *e-commerce*. Selain itu dengan dukungan tim *customer value management* dalam melakukan proses data modeling dan analisa, diharapkan dapat meningkatkan retensi nasabah dan memperbaiki tingkat persistensi polis dan premi Perusahaan.

3. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak baik *e-commerce*, retail, *mobile application*, digital aggregator, ko-asuransi menjadi salah satu bagian penting dalam rangka memperluas jaringan distribusi serta penetrasi produk Perusahaan di waktu yang akan datang.

4. Perusahaan juga akan terus memperkuat portofolio produk asuransi, baik jiwa, kesehatan, hingga investasi dengan pilihan produk yang inovatif yang sesuai dengan pangsa pasar Perusahaan dan juga berkolaborasi dengan pihak lain untuk meningkatkan daya saing dan juga menawarkan portofolio produk yang lebih lengkap. Selain itu untuk memperkuat posisi Perusahaan dalam ranah asuransi digital di Indonesia, Perusahaan akan terus melakukan inovasi dalam meluncurkan produk digital serta aplikasi *mobile* yang akan mendukung penjualan dan pelayanan nasabah JAGADIRI.

5. Selain beberapa inisiatif diatas Perusahaan juga terus melakukan *improvement* dalam proses internal Perusahaan baik dalam proses penanganan klaim, pengembangan produk, pengembangan sumber daya manusia dan sistem informasi agar lebih mumpuni guna mendukung aktivitas bisnis Perusahaan.

3. Tinjauan Keuangan

Total pendapatan premi kotor yang diperoleh Perusahaan sampai tanggal 31 Desember 2020 mencapai Rp44.86 miliar, turun 3% dibandingkan periode yang sama sebelumnya sebesar Rp46.19 miliar, dimana 82% premi dihasilkan dari channel telemarketing, 8% channel partnership, 6% dari channel face to face dan masing masing 2% dari channel digital dan affinity. Sedangkan mayoritas premi sebesar 99% didapat dari lini produk Kesehatan (44%) dan produk dwiguna kombinasi (55%). Pertumbuhan jumlah polis dan tertanggung juga meningkat dari semula 14.371 polis dan 69.760 tertanggung menjadi 13.567 polis dan 44.051 tertanggung (19.695 dari polis individu dan 24.356 dari polis kumpulan). Adanya penurunan jumlah polis kumpulan dari partnership dengan Mandiri Inhealth di produk kesehatan yaitu Inhealth Managed Care membuat Perusahaan tidak dapat mencapai target polis yang ditetapkan.

Pendapatan premi baru turun sebesar Rp4.46 miliar menjadi sebesar Rp14.34 miliar, turun 23,71% dibanding pencapaian pada tahun 2019 sebesar Rp18.8 miliar. Pendapatan premi baru perorangan turun 18% sedangkan pendapatan premi baru kumpulan turun 35%.

Pendapatan premi lanjutan sebesar Rp30.35 miliar, naik 11,73% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp27.16 miliar.

Hasil investasi Perusahaan sampai dengan Desember 2020 mencapai Rp8.65 miliar, hasil investasi tersebut mengalami penurunan tipis sebesar 4% dari hasil investasi pada akhir tahun 2019. Berdasarkan pencapaian target, realisasi pendapatan hasil investasi tersebut telah mencapai 192% dari target hasil investasi tahun 2020, yaitu sebesar Rp4.5 miliar.

Sampai Desember 2020 beban keuangan yang telah dikeluarkan Perusahaan sebesar Rp80.2 miliar terdiri dari beban klaim dan manfaat (30%), beban akuisisi (22%), beban personel (32%), beban pemasaran (5%) dan beban umum dan administrasi (11%). Pembayaran klaim di bulan Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan periode yang sama tahun lalu disebabkan adanya kondisi wabah pandemi Covid 19. Jumlah klaim yang sudah dibayarkan sampai akhir tahun 2020 mencapai Rp18.45 miliar. Sampai Desember 2020 biaya akuisisi yang dikeluarkan mengalami penurunan 23% yaitu sebesar Rp17.75 miliar, hal ini sejalan dengan penurunan premi baru Perusahaan.

Rugi berjalan periode tahun 2020 yang dialami Perusahaan sebesar Rp30.05 miliar dengan total ekuitas pada akhir tahun sebesar Rp121.7 miliar dengan total modal disetor senilai Rp315 miliar, sementara tingkat RBC berada pada posisi 1.045%. Posisi modal tersebut masih berada di atas ketentuan regulator yaitu Rp100 miliar.

Halaman isi sengaja dikosongkan

BAB 5

TATA KELOLA PERUSAHAAN

BAB V - TATA KELOLA PERUSAHAAN

1. Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perusahaan telah menetapkan *Code of Conduct* dan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik beserta pedoman/kebijakan yang mendukung pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, yaitu: Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Pedoman/Kebijakan Anti Fraud, Kebijakan dan Prosedur Pelaporan Pelanggaran, Kebijakan Anti Suap dan Pengendalian Gratifikasi, dan Kebijakan Keamanan Informasi.

Seluruh karyawan Perusahaan maupun Direksi dan Dewan Komisaris memiliki komitmen untuk mentaati dan melaksanakan pedoman maupun kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung terciptanya Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan kepatuhan yang telah diperbaharui dan ditandatangani oleh seluruh karyawan maupun Direksi dan Dewan Komisaris pada bulan Desember 2020.

2. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan bagi Pemangku Kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan organ Perusahaan serta jajaran dibawahnya dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan Perusahaan yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif; dan
5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan dalam perekonomian nasional.

3. Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik mengacu kepada Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku dengan berlandaskan pada lima prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

1. **Keterbukaan**, yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan
2. **Akuntabilitas**, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien.
3. **Pertanggungjawaban**, yaitu kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.
4. **Kemandirian**, yaitu keadaan Perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. **Kesetaraan dan Kewajaran**, yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha perasuransian yang sehat.

4. Struktur Tata Kelola Perusahaan

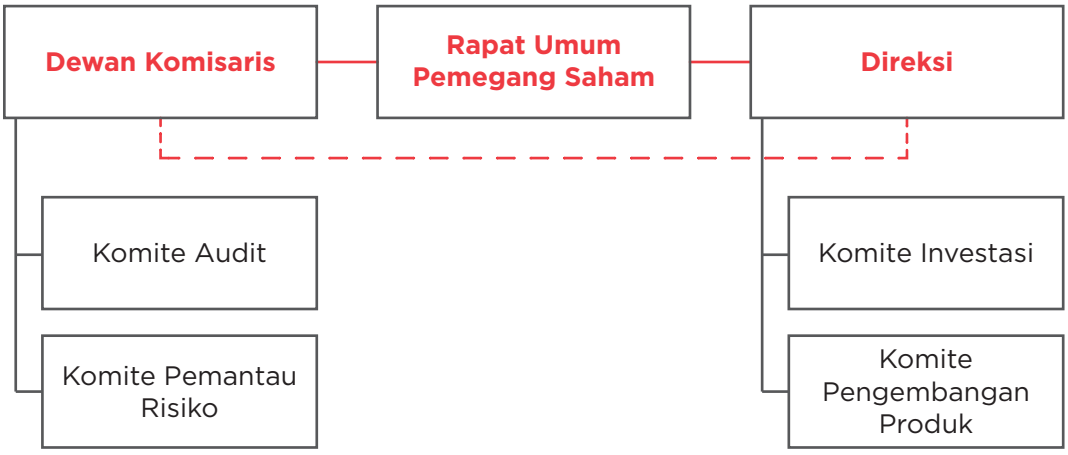

5. Rapat Umum Pemegang Saham

Pemegang Saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berupaya memastikan bahwa Perusahaan dijalankan berdasarkan praktik usaha perasuransian yang sehat dan mendahulukan kepentingan Pemegang Polis, Tertanggung, Peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat. Perusahaan wajib mengadakan RUPS dan mengambil keputusan secara transparan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan semua pihak khususnya Pemegang Polis, Tertanggung, Peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat dan kepentingan pemegang saham minoritas sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Pada tanggal 29 Juni 2020, Perusahaan telah melaksanakan Keputusan Sirkular Pengganti RUPS Tahunan dengan keputusan yang dinyatakan dalam Akta Notaris Nomor 02 tanggal 16 Juli 2020, Notaris Gisella Ratnawati, SH, Notaris di Jakarta, sebagai berikut:

(1) a. menerima dengan baik dan memberikan persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan mengenai kegiatan dan jalannya Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada hasil-hasil yang telah dicapai dan kondisi keuangan Perseroan selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019;

b. memberikan persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan pada dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 dan Laporan Auditor Independen yang dibuat oleh Kantor Akuntan Publik KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO di bawah Laporan Nomor 00117/3.0357/AU.1/08/0111-2/1/III/2020;

c. menerima dengan baik dan memberikan persetujuan atas Laporan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019;

dan karenanya memberi pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada setiap dan seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya dalam tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diterima dan disahkan tersebut.

(2) Mengingat Perseroan belum memperoleh laba untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 atau dengan kata lain Perseroan menanggung kerugian secara komprehensif sebesar Rp33.770.433.013,00 maka tidak ada penyisihan untuk dana cadangan dan tidak ada pembagian dividen.

(3) Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dan Akuntan Publik Desman Parlindungan Lumban Tobing, Sarjana Ekonomi, Akuntan, CA, CPA, untuk melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium akuntan publik tersebut dan persyaratan-persyaratan lainnya dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Selama tahun 2020, Perusahaan melaksanakan tiga kali RUPS Luar Biasa dengan rincian sebagai berikut:

1. RUPS Luar Biasa pertama diselenggarakan secara sirkular dengan keputusan sirkular tertanggal 13 Mei 2020 yang telah dituangkan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Asia Financial No. 04 tanggal 14 Mei 2020 dari Notaris Gisella Ratnawati, S.H., sebagai berikut:
   (1) Menegaskan alamat kantor yaitu beralamat di Menara Citicon Lantai 8 Unit C-F, Jalan Letjen. S. Parman kavling 72, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat
   (2) Mengangkat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang baru dengan susunan sebagai berikut:
   DIREKSI
   - Direktur Utama : Reginald Yosiah Hamdani
   - Direktur : Olivia Savitri Widjaja
   - Direktur : Dokter Dessy Kusumayati
   - Direktur : Yuda Wirawan

   DEWAN KOMISARIS
   - Komisaris Utama : Muljadi Kusuma
   - Komisaris Independen : Theodorus Wiryawan
   - Komisaris Independen : Jullysava Cimaroza Aziz (Yullysava C Aziz)

   (3) Guna menyesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 Tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan memenuhi ketentuan Pasal 22 ayat 2 PP RI No. 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, mengubah Pasal 3 anggaran dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:

MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA
Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang asuransi jiwa konvensional.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha aktivitas asuransi jiwa konvensional (Kode 65111), yang mencakup usaha jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelolaan.

2. RUPS Luar Biasa kedua diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2020 sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Asia Financial No. 04 tanggal 24 Juli 2020 dari Notaris Gisella Ratnawati, S.H., dengan keputusan sebagai berikut:
   (1) Meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor Perseroan, yang semula sebesar Rp250.000.000.000,00 yang terdiri dari 250.000 saham ditingkatkan menjadi modal dasar sebesar Rp350.000.000.000,00 dan modal ditempatkan serta disetor sebesar Rp280.000.000.000,00 yang terdiri dari 280.000 saham, dengan cara mengeluarkan 30.000 saham baru yang seluruhnya diambil bagian dan disetor penuh secara tunai oleh PT Bakti Nusa Bangsa;
   (2) Mengubah Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan modal dasar dan komposisi pemegang saham terkait peningkatan modal dimaksud.

3. RUPS Luar Biasa ketiga diselenggarakan secara sirkular dengan keputusan sirkular tertanggal 18 Desember 2020 yang telah dituangkan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Asia Financial No. 02 tanggal 21 Desember 2020 dari Notaris Gisella Ratnawati, S.H., sebagai berikut:
   (1) meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula sebesar Rp280.000.000.000,00 yang terdiri dari 280.000 saham, ditingkatkan menjadi Rp315.000.000.000,00, yang terdiri dari 315.000 saham dengan cara mengeluarkan 35.000 saham dalam simpanan, yang seluruhnya diambil bagian dan disetor penuh secara tunai oleh pemegang saham Perseroan PT Bakti Nusa Bangsa.
   (2) Perubahan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan komposisi pemegang saham terkait peningkatan modal dimaksud.

6. Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan

Nama	Jabatan	Uji Kemampuan & Kepatuhan	Tanggal mulai Menjabat
Muljadi Kusuma	Komisaris Utama	KEP-92/NB.11/2015 tanggal 07 April 2015	7 Mei 2015
Theodorus Wiryawan	Komisaris Independen	KEP-75/NB.11/2015 tanggal 30 Maret 2015	7 Mei 2015
Yullysava C. Aziz	Komisaris Independen	KEP-516/NB.11/2019 tanggal 9 September 2019	17 September 2019

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian bahwa Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dengan ketentuan paling sedikit 4(empat) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang Direksi; dan paling sedikit 1 (satu) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang auditor eksternal.

Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris selama tahun 2020:

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Dewan Komisaris (13 kali rapat)		
			Jumlah Kehadiran		
			Fisik	Telekonferensi / Video Konferensi / Sarana lainnya	% Kehadiran
1	Muljadi Kusuma	Komisaris Utama	3	10	100%
2	Theodorus Wiryawan	Komisaris Independen	3	10	100%
3	Yullysava C. Aziz	Komisaris Independen	3	10	100%

Catatan:
Pelaksanaan rapat secara fisik tidak bisa dilakukan minimal 4 kali dalam satu tahun karena adanya pandemic Covid-19.

7. Direksi

Direksi merupakan organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai ketentuan dalam Anggaran Dasar.

Susunan Direksi Perusahaan

Periode 17 September 2019 – 15 Mei 2020

Nama	Jabatan	Uji Kemampuan & Kepatuhan	Tanggal mulai Menjabat
Reginald Y. Hamdani	Direktur Utama	KEP-1711/NB.1/2014 tanggal 15 Juli 2014	18 Agustus 2014
Olivia S. Widjaja	Direktur	KEP-60/NB.1/2013 tanggal 04 Maret 2013	15 November 2011
dr. Dessy Kusumayati	Direktur	KEP-595/NB.11/2016 tanggal 02 Agustus 2016	23 September 2016

Periode 15 Mei 2020 - Sekarang

Nama	Jabatan	Uji Kemampuan & Kepatuhan	Tanggal mulai Menjabat
Reginald Y. Hamdani	Direktur Utama	KEP-1711/NB.1/2014 tanggal 15 Juli 2014	18 Agustus 2014
Olivia S. Widjaja	Direktur	KEP-60/NB.1/2013 tanggal 04 Maret 2013	15 November 2011
dr. Dessy Kusumayati	Direktur	KEP-595/NB.11/2016 tanggal 02 Agustus 2016	23 September 2016
Yuda Wirawan	Direktur	KEP-45/NB.11/2020 tanggal 20 Februari 2020	13 Mei 2020

Rapat Direksi

Sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian bahwa Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.

Pelaksanaan rapat Direksi selama tahun 2020:

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat Dewan Komisaris (32 kali rapat)		
			Jumlah Kehadiran		
			Fisik	Telekonferensi / Video Konferensi / Sarana lainnya	% Kehadiran
1	Reginald Y. Hamdani	Direktur Utama	11	20	97%
2	Olivia S. Widjaja	Direktur	11	21	100%
3	Dessy Kusumayati	Direktur	11	21	100%
4	Yuda Wirawan	Direktur	11	21	100%

8. Komite, Satuan Kerja dan Auditor Eksternal

Komite Penunjang Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian; Perusahaan telah membentuk komite-komite yang membantu pelaksanaan tugas dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk pertama kali melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/001/XI/14 tentang Pembentukan Komite Audit. Susunan Komite Audit telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/KOM-SK/IX/2019 tanggal 24 September 2019 tentang Pembentukan Komite Audit. Adapun pedoman kerja keanggotaan Komite Audit ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KOM-SK/VIII/2019 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Piagam Komite Audit.

Susunan dan Pelaksanaan Rapat Komite Audit selama tahun 2020

Periode	Nama Anggota	Jabatan	Masa Kerja	SK Pengangkatan	Jumlah Rapat dalam setahun
24 Sept 2019 s/d sekarang	Yullysava C. Aziz	Ketua	3 tahun	SK Dewan Komisaris No. 003/KOM-SK/IX/2019	5
	Theodorus Wiryawan	Anggota			
	Bobby Surya MH	Anggota			

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko pertama kali dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/002/XI/2014 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko, yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/KOM-SK/IX/2019 tanggal 24 September 2019 tentang Pembentukan Komite Pemantau Risiko. Pedoman keanggotaan Komite Pemantau Risiko ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 002/KOM-SK/VIII/2019 tanggal 30 Agustus 2019 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko.

Susunan dan Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2020

Periode	Nama Anggota	Jabatan	Masa Kerja	SK Pengangkatan	Jumlah Rapat dalam setahun
24 Sept 2019 s/d sekarang	Theodorus Wiryawan	Ketua	3 tahun	SK Dewan Komisaris No. 004/KOM-SK/IX/2019	5
	Yullysava C. Aziz	Anggota			
	Intan Permatasari	Anggota			

Komite Penunjang Direksi

Sesuai dengan Peratuan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Perusahaan telah membentuk komite-komite penunjang Direksi.

Komite Investasi

Komite Investasi dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. DIR/017/X/2018 tanggal 12 Juli 2018 tentang Pembentukan Komite Investasi yang telah mengalami tiga kali perubahan, perubahan terakhir melalui Surat Keputusan Direksi No. 009/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020. Pedoman Kerja keanggotaan Komite Investasi ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 011/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020 tentang Piagam Komite Investasi.

Susunan dan pelaksanaan rapat Komite Investasi selama tahun 2020
Periode 12 Juli 2018 s/d 24 Juni 2020

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. Olivia Widjaja	Direktur Keuangan (Ketua Komite)	1
2. Reginald Hamdani	Direktur Utama	
3. Dessy Kusumayati	Direktur Operasional	
4. Yuda Wirawan	Chief Marketing Officer	
5. Mariani	Financial Controller	
6. Lismanto	Kepala Departemen Aktuaria & Aktuaris Perusahaan	
7. Intan Permatasari	Kepala Departemen Legal & Compliance	
8. Riri Hassan	Kepala Departemen Pemasaran Strategis	

Periode 24 Juni 2020 s/d Sekarang

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. Olivia Widjaja	Direktur Keuangan (Ketua Komite)	1
2. Lismanto	Kepala Departemen Aktuaria & Aktuaris Perusahaan	
3. Riri Hassan	Kepala Departemen Pemasaran Strategis	
4. Mariani	Financial Controller	
5. Intan Permatasari	Kepala Departemen Legal & Compliance	

Komite Pengembangan Produk

Komite Pengembangan Produk dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. DIR/026/X/2014 tanggal 3 November 2014 tentang Pembentukan Komite Produk, kemudian diubah melalui Surat Keputusan Direksi No. 010/DIR-SK/VI/2020 tanggal 24 Juni 2020. Pedoman keanggotaan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 012/DIR-SK/VI/2020 tentang Piagam Komite Pengembangan Produk, dengan susunan keanggotaan sebagai berikut.

Susunan dan pelaksanaan rapat Komite Pengembangan Produk selama tahun 2020
Periode 3 Nov 2014 s/d 24 Juni 2020

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. Reginald Hamdani	Direktur Utama	1
2. Olivia S. Widjaja	Direktur Keuangan	
3. Yuda Wirawan	Chief Marketing Officer	
4. Lismanto	Kepala Departemen Aktuaria & Aktuaris Perusahaan	
5. Anggoro Suwondo	Kepala Departemen Pemasaran	
6. Riri Hassan	Kepala Departemen Pemasaran Strategis	
7. Mariani	Financial Controller	
8. Sri Astuti	Kepala Departemen Produk	
9. Nia Maulida Febrianty	Kepala Departemen Underwriting	

Periode 24 Juni 2020 s/d Sekarang

Nama Anggota	Jabatan	Jumlah Rapat dalam setahun
1. Yuda Wirawan	Chief Marketing Officer (Ketua Komite)	3
2. Riri Hassan	Kepala Departemen Pemasaran Strategis	
3. Lismanto	Kepala Departemen Aktuaria & Aktuaris Perusahaan	
4. Anggoro Suwondo	Kepala Departemen Pemasaran	
5. Sri Astuti	Kepala Departemen Produk	
6. Nia Maulida Febrianty	Kepala Departemen Underwriting	
7. Olivia S. Widjaja	Direktur Keuangan merangkap Kepala Departemen Investasi	

Satuan Kerja

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Perusahaan memiliki satuan kerja sebagai berikut:

1. Satuan Kerja Kepatuhan yang berada di bawah Departemen Legal dan Compliance yang memiliki tugas untuk membantu Direksi dalam memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang usaha perasuransian dan peraturan perundang-udangan lainnya;
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko, yang bertugas untuk memantau penerapan manajemen risiko pada Perusahaan;
3. Satuan Kerja Audit Internal yang bertugas untuk menguji dan mengevaluasi efektifitas penerapan pengendalian internal Perusahaan.

Auditor Eksternal

Sesuai Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, Auditor Eksternal Perusahaan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham dari calon Auditor Eksternal yang diajukan oleh Dewan Komisaris. Dan sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, maka dalam mengajukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik ke Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit.

Dewan Komisaris melalui Komite Audit melakukan seleksi Akuntan Publik yang akan melaksanakan audit Laporan Keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2020 memutuskan untuk menyetujui usulan Dewan Komisaris menetapkan Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono untuk melaksanakan pemeriksaan atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2020.

9. Praktik dan Kebijakan Remunerasi

Perusahaan saat ini belum memiliki Komite Nominasi dan Remunerasi, namun demikian terdapat Komisaris yang bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan kepada RUPS mengenai: sistem dan prosedur nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, maupun pejabat senior Perusahaan; pemilihan komisaris dan anggota direksi yang memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan; sistem penilaian kinerja dan sistem remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam penetapan remunerasi, mempertimbangkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian kinerja Perusahaan;
2. Prestasi kerja individu;
3. Sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

10. Tata Kelola Investasi

Kebijakan dan Strategi Investasi

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan strategi dan kebijakan investasi dan penatausahaannya, termasuk untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari waktu ke waktu, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi.

Strategi dan kebijakan investasi wajib disosialisasikan kepada pegawai yang terlibat dalam pengelolaan investasi.

1. Kebijakan investasi meliputi penetapan sasaran investasi, biaya-biaya investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi, penetapan strategi investasi, faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan jasa pihak ketiga, dan kebijakan investasi per jenis instrument investasi. Kebijakan Investasi ditetapkan dengan tujuan:
   (1) Agar pelaksanaan kegiatan investasi Perusahaan selalu berorientasi dan mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
   (2) Agar pelaksanaan kegiatan investasi Perusahaan dilaksanakan dengan prinsip kehati-hatian (prudent) dengan hasil yang optimal dan aman bagi Perusahaan.
   (3) Agar likuiditas terjaga cukup untuk memenuhi kewajiban terhadap Pemegang Polis.
   (4) Agar semua keputusan investasi dilakukan sesuai dengan kaidah dalam Kebijakan Investasi sehingga mengoptimalkan nilai bagi Perusahaan dan Pemangku Kepentingan.
   (5) Penerapan kaidah-kaidah pedoman/kebijakan investasi secara tepat dan tertib diharapkan dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan timbulnya masalah atau hal yang tidak diharapkan, meminimalkan risiko, serta membatasi dan mencegah terulangnya kesalahan, kegagalan, atau kerugian.

2. Penetapan Strategi Investasi dilakukan dengan mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh terhadap Investasi, namun tidak akan terlepas dari unsur-unsur sebagai berikut:
   (1) Perundang-undangan dan Peraturan.
   (2) Visi, Misi, dan tujuan Perusahaan.
   (3) Profil dan Posisi Kekayaan dan Kewajiban Perusahaan.
   (4) Perubahan dan perkembangan kondisi ekonomi dan pasar.
   (5) Perpajakan.
   (6) Tersedianya sarana dan prasarana, termasuk SDM.
   (7) Pencapaian hasil dan benchmarking hasil investasi terhadap industri asuransi secara keseluruhan.

Pengelolaan Investasi

Pengelolaan investasi dilakukan dengan penerapan prinsip kehati-hatian dan kesadaran terhadap risiko-risiko investasi, pengelolaan secara profesional, penyusunan rencana, monitoring, pencatatan, pelaporan dan pendokumentasian. Termasuk di dalamnya memperhatikan sasaran hasil investasi, toleransi risiko, biaya investasi dan batasan-batasan investasi. Perusahaan akan melakukan penempatan aset investasi kedalam beberapa jenis instrumen yang besarannya telah ditetapkan di Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh komite investasi dengan tujuan untuk melakukan diversifikasi dan meminimalisir risiko investasi dan mengoptimalkan tingkat imbal hasil, serta mempertimbangkan batasan-batasan investasi dan toleransi risiko yang telah ditetapkan. Pengelolaan aset investasi perusahaan dapat dilakukan secara internal perusahaan atau dengan menggunakan manajer investasi eksternal yang telah disetujui komite investasi sebelumnya.

Pengalihdayaan Investasi Kepada Pihak Lain

Tidak Ada

11. Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi menargetkan pada pemahaman tentang masalah dan strategi penting Teknologi Informasi, memungkinkan perusahaan untuk menunjang usahanya, dan implementasi strategi yang dibutuhkan untuk memajukan Teknologi Informasi dalam merespon kebutuhan bisnis masa depan Perusahaan. Selain itu, Tata Kelola Teknologi Informasi bertujuan untuk memastikan bahwa ekspektasi-ekspektasi dari Teknologi Informasi terpenuhi dan risiko-risiko TI termitigasi.

Tata Kelola Teknologi Informasi meliputi 3 fokus Perusahaan seperti berikut:

1. Perencanaan Strategi dan Operasional Teknologi Informasi Perusahaan
   Proses Tata Kelola Teknologi Informasi dimulai dengan mengarahkan tujuan-tujuan dari sudut pandang strategis dan sudut pandang operasional. Dari 2 sudut pandang tersebut akan diambil prioritas untuk menjamin aset-aset Teknologi Informasi yang dibutuhkan tersedia dan sesuai dengan inisiatif-inisiatif proyek baru maupun lama.
2. Manajemen Proyek Teknologi Informasi
   Seluruh proyek Teknologi Informasi diawasi perkembangannya dari pembuatan konsep bisnis, perencanaan arsitektur, kode sumber, uji coba sampai dengan implementasi di produksi. Seluruh tahap-tahap ini harus terdokumentasi dengan baik dan jelas.
3. Manajemen Risiko
   Proses pengelolaan risiko di Teknologi Informasi dimulai dengan melakukan proses identifikasi, analisa dan pengukuran risiko kemudian membuat opsi rencana tindakan mitigasi risiko, dan menentukan pilihan terbaik.
   Dalam menjalankan Tata Kelola Teknologi Informasi diatur dengan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur berikut:
   1. Kebijakan Keamanan Informasi.
   2. Kebijakan Audit dan Pengawasan.
   3. Kebijakan Backup Data.
   4. Kebijakan Pendayagunaan Teknologi.
   5. Kebijakan Pengelolaan Insiden.
   6. Kebijakan Pengelolaan Kerentanan.
   7. Kebijakan Kontrol Akses Teknologi Informasi dan Manajemen Akses Pengguna.
   8. SOP IT Request untuk CR / Project.
   9. SOP IT Request untuk Data Correction.
   10. SOP Pembuatan Produk.

12. Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Sesuai Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan menerapkan manajemen risiko untuk jenis risiko sebagai berikut:

1. Risiko Strategis, yaitu risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis;
2. Risiko Operasional, yaitu risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Perusahaan;
3. Risiko Asuransi, yaitu Risiko kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (underwriting), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim;

4. Risiko Kredit, yaitu Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan;
5. Risiko Pasar, yaitu Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar;
6. Risiko Likuiditas, yaitu risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan;
7. Risiko Hukum, yaitu Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum;
8. Risiko Kepatuhan, yaitu Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan;
9. Risiko Reputasi, yaitu Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Penerapan manajemen risiko oleh Perusahaan mencakup:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi dan Dewan Komisaris telah melakukan pemantauan dan pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko, tata kelola yang baik, dan kehatian-hatian dalam menjalankan usaha.

Dalam pelaksanaan pengawasannya terhadap pengelolaan Perusahaan, setiap aktivitas maupun keputusan yang diambil, Direksi mempertimbangkan selera dan toleransi risiko dan mengelola risiko ke tingkat yang dapat diterima serta dampak risiko terhadap kelangsungan Perusahaan secara berkelanjutan.

Wujud aktivitas yang telah dilakukan oleh Direksi dan atau Dewan Komisaris dalam melaksanakan pemantauan dan pengawasan aktif adalah sebagai berikut:

a. Direksi melakukan pemantauan langsung atas aktivitas yang dilakukan oleh tim / pejabat di bawah supervisinya;
b. Direksi melakukan pemanggilan, pertemuan, dan pelaporan berkala dengan Pejabat dibawah supervisinya;
c. Dewan Komisaris dan atau Direksi membentuk dan melaksanakan Komite-Komite Perusahaan untuk mendukung tugas dan fungsi pengawasan, diantaranya Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Investasi, Komite Produk/Sales;
d. Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris secara berkala setiap bulan;
e. Direksi melakukan pemantauan atas pencapaian kinerja pegawai dan realisasi pencapaian rencana bisnis baik dilakukan melalui pemantauan langsung atau melalui rapat;
f. Dewan Komisaris memantau kinerja Perusahaan dan realisasi pencapaian rencana bisnis serta memberikan arahan yang diperlukan kepada Direksi atas pengelolaan Perusahaan untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan dalam rencana bisnis;
g. Direksi telah menyusun dan menetapkan kebijakan pedoman penerapan manajemen risiko sebagai arahan bagi Perusahaan dalam menerapkan manajemen risiko Perusahaan yang terstruktur dan terarah; dan
h. Direksi mengevaluasi penerapan manajemen risiko Perusahaan.

2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko

Tidak terdapat perubahan *risk appetite* yang diambil oleh Perusahaan pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya dengan pertimbangan mengingat kondisi Perusahaan yang saat ini sedang dalam tahap berkembang, sehingga Perusahaan bersedia menerima suatu risiko yang disadari bahwa pelaksanaan bisnis/usaha tidak luput akan risiko sepanjang Perusahaan dapat mengelola risiko ke tingkat yang dapat diterima.

Perusahaan memiliki *risk appetite* pada tingkat moderat, namun belum dituangkan secara formal dimana:

a. perusahaan bersedia menerima risiko atas potensi peluang akan keuntungan berkelanjutan misalnya risiko atas strategi pelucuran produk baru yang timbul sebagai akibat penundaan, tingkat klaim yang tinggi, kecurangan, keluhan pelanggan dan sebagainya dengan peluang meningkatkan brand awareness, peningkatan operasional, dan produk yang unggul di pasar asuransi;
b. Perusahaan tidak menerima risiko atas pelanggaran kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku yang berdampak kepada Perusahaan baik secara parsial atau keseluruhan;
c. Perusahaan bersedia menerima risiko dan menyerap kerugian keuangan sebagai akibat dari kondisi eksternal misalnya makro ekonomi yang berdampak pada hasil investasi yang menyebabkan penurunan nilai aset tidak lebih dari 20%;
d. Perusahaan bersedia menerima risiko atas risiko operasional sebagai bagian dari evaluasi kinerja operasional dan perbaikan berkelanjutan sepanjang tidak menyebabkan kerugian material baik secara keuangan maupun non-keuangan serta menimbulkan kerugian bagi pelanggan atau mitra bisnis.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Proses manajemen risiko Perusahaan dimulai dengan dilakukannya edukasi dan pendampingan dalam menjelaskan manajemen risiko kepada pejabat setingkat Kepala Divisi atau Departemen. Setelah edukasi dilakukan, Perusahaan melalui bagian atau fungsi Manajemen Risiko memberikan pendampingan untuk melaksanakan proses identifikasi profil risiko dengan menggunakan pendekatan *Bottom-Up* yang difokuskan pada suatu peristiwa yang pernah terjadi atau potensi - potensi risiko yang mungkin dapat mengganggu atau menghambat pencapaian target bisnis suatu unit bisnis/Perusahaan. Kemudian profil risiko diselaraskan dengan kategori risiko yang diatur dalam peraturan otoritas terkait. Setelah itu, dilakukan penilaian tingkat risiko bawaan maupun tingkat risiko residual dengan mempertimbangkan tingkat keterjadian dan dampak risiko. Hasil penilaian risiko dari setiap divisi akan digabungkan ke dalam satu dokumen *(risk register)* untuk mendapatkan penilaian akhir atas tingkat risiko Perusahaan.

Frekuensi atas proses penilaian risiko yang dilakukan Perusahaan paling kurang dilakukan sebanyak satu kali dalam satu tahun, namun pelaksanaan atas rencana mitigasi risiko yang tertuang di dalam dokumen *risk register* menjadi tanggung jawab masing-masing Direksi untuk memantau dan memastikan pelaksanaan rencana mitigasi dilakukan secara konsisten dan memadai.

Perusahaan memiliki kecukupan sumber informasi yang dipergunakan dalam pemantauan proses penerapan manajemen risiko baik dalam bentuk laporan yang disajikan melalui sistem aplikasi, laporan yang diolah secara manual. Laporan tersebut dapat dipergunakan sebagai data utama maupun data pendukung untuk melakukan review dan evaluasi dalam menyusun alternatif–alternatif tindakan perbaikan yang mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat, biaya, dan sumber daya yang diperlukan dan dikeluarkan untuk selanjutnya menetapkan pilihan alternatif

terbaik langkah perbaikan atau pencegahan yang diperlukan untuk memitigasi risiko atau permasalahan. Misalnya laporan keuangan, laporan MOR *(Monthly Operating Review)*, laporan *risk register*, laporan yang dihasilkan melalui sistem Perusahaan, dan lain-lain.

Selain melalui pelaporan, sumber informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan risiko dapat dilakukan oleh Direksi secara verbal melalui pemanggilan Pejabat pemilik risiko untuk meminta penjelasan atas proses, progress pelaksanaan mitigasi risiko maupun perencanaan mitigasi risiko yang diperlukan.

4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Dalam pengelolaan Perusahaan dan untuk memisahkan kejelasan fungsi, tugas, tanggungjawab, dan pelaporan, Perusahaan telah menyusun dan menetapkan struktur organisasi dan uraian pekerjaan yang terdokumentasi.

Sebagai bagian dari pengendalian pada tingkat proses, Perusahaan telah melakukan pengembangan, pengkinian, dan penerbitan standar prosedur kerja yang memadai di setiap bagian dengan mempertimbangkan kecukupan prosedur, pengendalian (administrasi, verifikasi, validasi, otorisasi, dan dokumentasi), dan manajemen risiko (tingkat layanan proses, penetapan penanggungjawab suatu proses, pertimbangan benturan kepentingan dalam pelaksanaan proses bisnis).

Perusahaan telah menetapkan kebijakan-kebijakan umum pelaksanaan pengelolaan Perusahaan diantaranya Kebijakan Tata Kelola, Kebijakan Pedoman Manajemen Risiko, Kebijakan Otorisasi Klaim maupun Keuangan, dan kebijakan lainnya.

Perusahaan menetapkan dan menerapkan sistem reward and punishment kepada seluruh pegawai dan Pejabat di dalam Perusahaan dalam rangka menciptakan *loyalty program* dan *employee awareness*.

Perusahaan telah memiliki unit kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal guna membantu Manajemen dalam melakukan pengawasan yang independen atas kecukupan pelaksanaan fungsi kepatuhan dan efektivitas pengendalian internal.

Pengawasan atas aktifitas yang dilakukan oleh unit kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal telah dilakukan secara berkala dan konsisten oleh Direktur Utama dan Komite Audit maupun Komite Pemantau Risiko dengan memberikan arahan, memantau dan mengawasi pelaksanaan kegiatannya berdasarkan laporan rutin mengenai pelaksanaan aktivitas yang dipaparkan oleh kedua unit kerja tersebut.

Perusahaan secara berkelanjutan meningkatkan sistem deteksi dini untuk mencegah kecurangan diantaranya penerapan quality assurance atas penjualan yang dilakukan tenaga pemasar telemarketing, penerapan *watchlist customer*, termasuk pelaksanaan aktivitas kepatuhan, dan pelaksanaan *quality control* atas divisi operasional dan pelaksanaan audit internal.

13. Perkara Hukum

Selama tahun 2020 tidak ada perkara hukum

BAB 6

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

BAB VI - TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap lingkungan, Perusahaan berusaha memberikan kontribusi yang positif dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Perusahaan percaya bahwa tanggung jawab sosial Perusahaan merupakan landasan untuk membangun kesinambungan Perusahaan.

Perusahaan merumuskan prinsip-prinsip kegiatan Perusahaan dalam tanggung jawab social Perusahaan berupa pemberian pengetahuan, keterampilan dan donasi yang bertujuan untuk:
1. Memberikan pengembangan pendidikan masyarakat
2. Membantu membangun ketrampilan masyarakat
3. Membantu masyarakat yang membutuhkan

Pada tahun 2020, seluruh dunia mengalami masa krisis dimana Virus Corona menyebar cepat dan sangat berdampak dikehidupan masyarakat, mulai dari kehilangan orang yang tersayang hingga hilangnya pekerjaan yang membuat ekonomi keluarga pun jadi sulit. JAGADIRI bekerjasama dengan beberapa instansi perusahaan melakukan beberapa usaha dalam membantu kesulitan yang dialami masyarakat yaitu diantaranya:

a. Bulan April 2020, Perusahaan bekerjasama dengan Mandiri Inhealth dan Grab Indonesia memberikan bantuan Alat Pelindung Diri (APD) ke beberapa Rumah Sakit di Jakarta serta 1.000 paket sembako, masker dan hand sanitizer kepada driver GRAB yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan pandemi yang terjadi.

b. Bulan Juni 2020, Perusahaan beserta seluruh Anggota Asosiasi Asurani Jiwa Indonesia (AAJI) memberikan bantuan donasi sebesar Rp1 Miliar untuk pengadaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mendukung tenaga medis yang berperang menghadapi pandemi. Bantuan donasi "Bersama Kita Bisa" ini diserahkan dan dikelola melalui Yayasan Benih Baik, yang diwakili oleh Bung Andy F. Noya selaku Founder Yayasan Benih Baik.

c. Selain bantuan dalam hal kondisi pandemi virus Corona, JAGADIRI juga turut membantu kebutuhan masyarakat dalam hal beribadah. Pada bulan Ramadhan tahun 2020 JAGADIRI memberikan bantuan donasi dalam pengadaan Sejadah Mesjid yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

d. Pada bulan Oktober 2020, JAGADIRI melakukan bantuan donasi kepada para survivor atau penderita Kanker Payudara yang dikelola Yayasan LOVEPINK Indonesia. Donasi dilakukan secara virtual dengan dihadiri oleh perwakilan JAGADIRI dan LOVEPINK Indonesia.

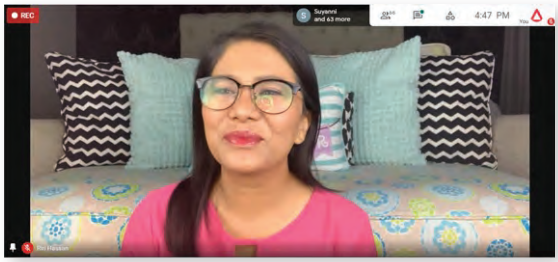

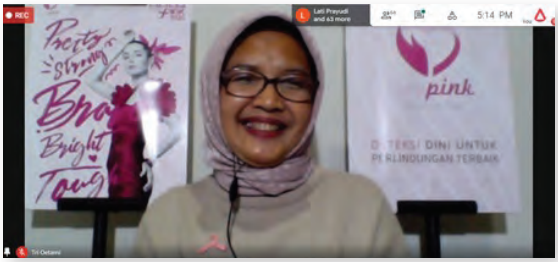

Halaman isi sengaja dikosongkan

BAB 7
LAPORAN KEUANGAN

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
As of and For the Year Ended December 31, 2020

dan/*and*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Pages*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		***DIRECTOR STATEMENT LETTER***
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020		***FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020***
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1-2	*STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	*STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	*STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS	5	*STATEMENT OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	6-56	*NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS*

JAGADIRI
ASURANSI TANPA BEBAN
– dari PT. Central Asia Financial –

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE DATE ENDED DECEMBER 31, 2020 AND 2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini — *We the undersigned*

1.	Nama	**Reginald Yosiah Hamdani**	*Name*
	Alamat kantor	Menara Citicon Lantai 8 Unit C,E,F Jl. Letjen S. Parman Kav.72, Jakarta	*Offices address*
	Alamat domisili	Apt Taman Rasuna U.12-06 B, Jakarta	*Domicile address*
	Posisi	Direktur Utama	*Position*
2	Nama	**Olivia Savitri Widjaja**	*Name*
	Alamat kantor	Menara Citicon Lantai 8 Unit C,E,F Jl. Letjen S. Parman Kav.72, Jakarta	*Offices address*
	Alamat domisili	Taman Kedoya Baru Blok D X/1, Jakarta	*Domicile address*
	Posisi	Direktur	*Position*

Menyatakan bahwa — *Declared that*

1.	Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;	*1.*	*Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;*
2.	Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia	*2.*	*The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia*
3.	a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;	*3.*	*a. All information presented in the company's financial statements is complete and correct;*
	b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;		*b. The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;*
4.	Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.	*4.*	*Responsible for the company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. — *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 19 Maret 2021 / March 19, 2021

Reginald Y. Hamdani
Direktur Utama/President Director

Olivia Savitri Widjaja
Direktur/Director

PT. Central Asia Financial
Menara Citicon, Lantai 8 Unit C - F
Jl. Letjen S.Parman Kav. 72, Slipi
Jakarta 11410 - Indonesia
t1500 660 (Customer Service)
t+62 21 2962 1622
f+62 21 2962 1623
JAGADIRI_ID www.jagadiri.co.id

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00169/3.0357/AU.1/08/0127-1/1/III/2021

Para Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Central Asia Financial

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Central Asia Financial ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: 00169/3.0357/AU.1/08/0127-1/1/III/2021

The Stockholders, Board of Commissioner and Directors
PT Central Asia Financial

We have audited the accompanying financial statements of PT Central Asia Financial (the "Company") which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All rights reserved. Nexia International Limited does not deliver service in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which includes the word NEXIA) are not par of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00169/3.0357/AU.1/08/0127-1/1/III/2021

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Central Asia Financial tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: 00169/3.0357/AU.1/08/0127-1/1/III/2021

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Central Asia Financial as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA SUHARTONO

Desman PL Tobing, SE, Ak, CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No AP. 0127
License of Public Accountant No. AP.0127
19 Maret 2021/*March 19, 2021*

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
Kas dan setara kas	3d,3e,6,36	672.125.236	1.653.825.940	*Cash and cash equivalent*
Piutang premi	3d,7,36	2.991.675.150	1.911.052.252	*Premium receivables*
Piutang hasil investasi	3d,8,36	673.126.246	581.352.277	*Investment income receivables*
Aset reasuransi	3d,3p,9,36	3.203.125.762	3.754.114.021	*Reinsurance assets*
Tagihan klaim reasuransi	3d,3p,9,36	1.308.445.438	1.996.345.545	*Reinsurance claims recovery*
Tagihan premi reasuransi	3d,3p,9,36	2.316.585.583	1.427.323.333	*Reinsurance premium receivables*
Piutang lain-lain	3d,10,36	412.094.855	27.240.443	*Other receivables*
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	3d,3f,11	1.374.213.001	1.017.688.354	*Prepaid expenses and advance payments*
Jumlah		**12.951.391.271**	**12.368.942.165**	***Total***
Investasi				*Investments*
Surat-surat berharga				*Marketable securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo	3d,3j,12c,36	33.028.086.781	18.033.655.274	*Held to maturity*
Diperdagangkan	3d,3j,12b,36	70.925.150.056	67.800.112.232	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3d,3j,12a,36	20.367.257.000	27.770.454.000	*Available-for-sale*
Surat berharga pemerintah	13	20.727.805.970	20.835.848.637	*Goverment securities*
Dana Investasi Infrastuktur berbentuk KIK	12d	4.504.500.000	5.000.000.000	*Infrastructure Investment Fund – KIK*
Jumlah Investasi		**149.552.799.807**	**139.440.070.143**	***Total Investment***
Aset tetap-bersih	3g,14	2.898.767.067	3.648.371.997	*Fixed assets-net*
Aset hak-guna-bersih	15	2.650.673.967	-	*Right-of-use assets-net*
Aset tak berwujud-bersih	3i,16	717.729.188	1.153.415.481	*Intangible assets-net*
Aset lain-lain	17	980.855.000	983.480.000	*Other assets*
Jumlah		**7.248.025.222**	**5.785.267.478**	***Total***
JUMLAH ASET		**169.752.216.300**	**157.594.279.786**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integralpart of the financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang klaim	3d,3o,18	439.850.905	466.071.995	*Claim payables*
Utang koasuransi	3d	1.066.405	2.974.193	*Co Insurance payables*
Utang reasuransi	3d,3p,19,36	5.132.435.766	4.518.937.421	*Reinsurance payables*
Utang pajak	3q,20a	548.324.059	1.527.342.506	*Taxes payable*
Liabilitas kepada pemegang polis:	3d,3o,21,36			*Liabilities for the policyholders:*
Liabilitas manfaat polis masa depan		26.730.350.323	18.470.861.231	*Liabilities for future policy benefits*
Premi yang belum merupakan pendapatan		2.604.403.714	2.923.200.087	*Unearned premium*
Estimasi liabilitas klaim		2.707.274.563	3.078.128.210	*Estimated claim liabilities*
Cadangan Atas Resiko Bencana		37.584.240	36.680.130	*Catasthrophic Reserves*
Liabilitas imbalan kerja	3l,22	3.697.696.157	2.907.260.886	*Provision for employment benefits*
Biaya yang masih harus dibayar	3d,23,36	3.165.977.715	3.716.264.519	*Accrued expenses*
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				*Current maturities of long term liabilities:*
Utang pembiayaan	3d,25,36	190.003.435	523.998.233	*Finance payable*
Liabilitas sewa	3d,26,36	1.520.160.723	-	*Lease liabilities*
Utang lain-lain	3d,24	157.742.673	791.283.668	*Other payables*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		**46.932.870.678**	**38.963.003.079**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON - CURRENT LIABILITY***
Liabilitas jangka panjang-setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun mendatang-	25			*Long term liabilities-net off current maturities within 1 (one) year:*
Utang pembiayaan		61.996.457	251.999.893	*Finance payable*
Liabilitas Sewa	3d,26,33	1.081.012.240		*Lease liabilities*
Utang lain-lain-jangka panjang	3d,27,33	-	77.500.000	*Other payables-long term*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		**1.143.008.697**	**329.499.893**	***Total Non-Current Liabilities***
JUMLAH LIABILITAS		**48.075.879.377**	**39.292.502.971**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham: nilai nominal-Rp 1.000.000 per lembar saham, modal dasar - 315.000 lembar saham, modal yang ditempatkan dan disetor penuh- 315.000 lembar saham dan 250.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	28	315.000.000.000	250.000.000.000	*Share capital : par value-Rp 1,000,000 per share, Authorized-315,000 shares issued and fully paid-315,000 shares and 250,000 shares as of December 31, 2020 and 2019*
Uang Muka Setoran Modal		-	30.000.000.000	*Advances for shares subscription*
Rugi yang belum terealisasi atas penurunan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	3j,12a	(19.995.832.370)	(18.125.978.208)	*Unrealized loss on decrease in market value of available-for-sale marketable securities*
Akumulasi rugi		(175.011.897.423)	(144.965.991.436)	*Accumulated loss*
Keuntungan aktuaria		1.684.066.716	1.393.746.459	*Actuarial gains/losses*
JUMLAH EKUITAS		**121.676.336.923**	**118.301.776.815**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**169.752.216.300**	**157.594.279.786**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integralpart of the financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pendapatan premi				*Premium income*
Premi bruto	3m,29	44.860.026.744	46.186.712.069	*Gross premium*
Premi reasuransi	3m,30	(4.964.177.383)	(6.317.823.914)	*Reinsurance premiums*
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	3m,31	(244.473.651)	(422.411.412)	*Increase in unearned premium reserve*
Pendapatan premi bersih		**39.651.375.710**	**39.446.476.743**	*Net premium income*
Hasil investasi bersih	3d,32	8.724.890.830	9.325.709.093	*Net investment income*
Pendapatan lain-lain		1.835.985.154	1.219.311.244	*Other income*
Jumlah Pendapatan		**50.212.251.694**	**49.991.497.081**	***Total Income***
BEBAN				***EXPENSES***
Beban klaim dan manfaat				*Claim expenses and benefits*
Beban klaim dan manfaat dibayar		18.455.540.155	20.546.746.277	*Claim expenses and benefits paid*
Klaim reasuransi		(2.040.696.805)	(3.303.142.363)	*Reinsurance claim*
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan		8.163.601.837	1.185.440.495	*Increase in liabilities for future policy benefits*
Kenaikan (penurunan) estimasi liabilitas klaim		(287.248.155)	527.457.777	*Increase (decrease) in estimated claims liabilities*
Kenaikan cadangan atas resiko bencana		904.110	36.680.130	*Increase in catasthrophic reserves*
Beban pemasaran	33	22.986.873.548	30.708.490.501	*Marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	34	32.891.158.359	35.141.782.895	*General and administration expenses*
Beban lain-lain		88.024.633	347.783.998	*Other expenses*
Jumlah Beban		**(80.258.157.682)**	**(85.191.239.707)**	***Total Expenses***
Rugi sebelum pajak penghasilan badan		**(30.045.905.986)**	**(35.199.742.629)**	***Loss before income tax***
Pajak penghasilan badan		**-**	**-**	***Corporate income tax***
RUGI TAHUN BERJALAN BERSIH		**(30.045.905.986)**	**(35.199.742.629)**	***NET LOSS FOR CURRENT YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas penurunan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	3j,12a	(1.869.854.162)	743.350.815	*Unrealized gain (losses) on decrease in market value of available-for-sale marketable securities*
Keuntungan aktuaria		290.320.256	685.958.801	*Actuarial gains*
		(1.579.533.906)	**1.429.309.616**	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(31.625.439.892)**	**(33.770.433.013)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR CURRENT YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements are an integralpart of the financial statements taken as a whole

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020

PT CENTRAL ASIA FINANCIAL
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	*Modal dasar- ditempatkan dan disetor penuh/ Share capital- authorized issued and fully paid*	Uang Muka Setoran Modal/*Advances Shares Subscription*	*Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual/Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in market value of available-for-sale marketable Securities*	Keuntungan (Kerugian) Aktuaria/ *Actuarial gains (losses)*	Saldo rugi/ *Accumulated loss*	Jumlah ekuitas/ *Total shareholders' Equity*	
Saldo per 1 Januari 2019		**240.000.000.000**	**-**	**(18.869.329.022)**	**707.787.658**	**(109.766.248.807)**	**112.072.209.828**	***Balance as of Januari 1, 2019***
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	743.350.815	685.958.801	(35.199.742.629)	(33.770.433.013)	*Comprehensive loss for current year*
Peningkatan modal dasar	28	10.000.000.000	30.000.000.000	-	-	-	40.000.000.000	*Increase of capital*
Saldo per 31 Desember 2019		**250.000.000.000**	**30.000.000.000**	**(18.125.978.208)**	**1.393.746.459**	**(144.965.991.436)**	**118.301.776.815**	***Balance as of December 31, 2019***
Rugi komprehensif tahun berjalan		-	-	(1.869.854.162)	290.320.256	(30.045.905.986)	(31.625.439.892)	*Comprehensive loss for current year*
Peningkatan modal dasar	28	65.000.000.000	(30.000.000.000)	-	-	-	35.000.000.000	*Increase of capital*
Saldo per 31 Desember 2020		**315.000.000.000**	**-**	**(19.995.832.370)**	**1.684.066.716**	**(175.011.897.423)**	**121.676.336.923**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			*CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITES*
Penerimaan premi	43.779.403.846	45.360.871.429	*Premiums income receipt*
Pembayaran premi reasuransi	(4.352.586.826)	(3.738.836.565)	*Reinsurance premiums paid*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(67.464.620.422)	(79.442.400.443)	*General and administrative expenses paid*
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS OPERASI	**(28.037.803.402)**	**(37.820.365.579)**	*NET CASH USED IN OPERATING ACTIVITIES*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			*CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*
Penerimaan hasil investasi	8.633.116.860	9.366.304.208	*Investment income receipt*
Penarikan deposito			*Withdrawal of deposits*
Perolehan surat berharga reksadana	(2.629.537.824)	(17.071.159.212)	*Acquisition of Marketable securities*
Penjualan/Perolehan saham, obligasi dan investasi lainnya	(10.025.368.847)	7.260.141.371	*Sale/Acquisition of shares, and other Investments*
Perolehan aset tetap	(163.215.890)	(275.764.615)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan aset hak guna	(3.685.397.451)	-	*Acquisition of right-of-use Assets*
Perolehan aset takberwujud	(2.703.000)	(311.600.000)	*Acquisition of intangible assets*
Pengeluaran beban investasi	(70.791.150)	(309.263.594)	*Payment of investment expenses*
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	**(7.943.897.302)**	**(1.341.341.842)**	*NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			*CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES*
Setoran modal pemegang saham	35.000.000.000	40.000.000.000	*Paid-up capital by shareholder*
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN	**35.000.000.000**	**40.000.000.000**	*NET CASH PROVIDED BY FINANCING ACTIVITIES*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	**(981.700.704)**	**838.292.579**	*NET INCREASE I CASH AND CASH EQUIVALENTS*
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**1.653.825.940**	**815.533.361**	*CASH AND CASH EQUIVALENTS BEGINNING OF THE YEAR*
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**672.125.236**	**1.653.825.940**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT Central Asia Financial ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 6 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH., pada tanggal 15 November 2011 di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-56570.AH.01.01.Th 2011 tanggal 18 November 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, 2 (dua) perubahan terakhir pada tahun 2020 tertuang pada akta notaris No. 04 tanggal 24 Juli 2020 oleh Notaris di Jakarta Gisella Ratnawati, SH, ditetapkan melalui surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0053108.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 03 Agustus 2020, tentang penambahan pemegang saham baru yaitu PT Bakti Nusa Bangsa, serta pengakuan modal disetor dimuka oleh PT Bakti Nusa Bangsa dan akta notaris No. 02 tanggal 21 Desember 2020 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH, yaitu Akta Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan disahkan melalui surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0422024 tanggal 21 Desember 2020, yang berisikan tentang penambahan modal dan telah disetor PT Bakti Nusa Bangsa.

Perusahaan merupakan entitas anak PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah dalam bidang usaha asuransi jiwa.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-17/D.05/2013, tentang pemberian izin usaha di bidang asuransi jiwa kepada PT Central Asia Financial, Perusahaan telah mendapatkan ijin usaha dibidang asuransi jiwa pada tanggal 13 Maret 2013.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dan berkantor di Menara Citicon lantai 8 unit C, E, dan F, Jl. Letjend S. Parman Kav. 72 Slipi Jakarta 11410.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Central Asia Financial ("Company") was established by Act No. 6 Notary Gisella Ratnawati, SH., on November 15, 2011 in Jakarta. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-56570.AH.01.01.Th 2011 dated November 18, 2011.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, 2 (two) recents changes on 2020 are on the notary deed No. 04 dated July 24, 2020 by a Notary in Jakarta Gisella Ratnawati, SH, which changes have been approved by the letter of Decree by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0053108.AH.01.02.Tahun 2020 dated August 03, 2020 about the addition of a new shareholder yaitu PT Bakti Nusa Bangsa, also the recoqnition of the advance share subscription deposited by PT Bakti Nusa Bangsa and notary deed No. 02 dated December 21, 2020 by a Notary in Jakarta Gisella Ratnawati, SH, namely the deed of the Circular Declaration of Extraordinary General Meeting of Shareholders and received through a letter of Decree by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0422024 dated December 21, 2020, which contains the increase and fully paid of share capital by PT Bakti Nusa Bangsa.

The Company is a subsidiary of PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in life insurance business.

Based on decree of Board of Commissioners of Financial Services Authority No. KEP-17/D.05/2013, on the issuing of business license in life insurance sector to PT Central Asia Financial, the Company has obtained a business license in life insurance sector on March 13, 2013.

The Company is domiciled in Jakarta with address at Menara Citicon 8th floor unit C, E, and F, Jl. Letjend S. Parman Kav. 72 Slipi Jakarta 11410.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan akta No. 04 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH., pada tanggal tanggal 14 Mei 2020 di Jakarta, Perusahaan telah mengadakan Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang perubahan susunan anggota Direksi Komisaris dan berdasarkan akta No. 01 oleh Notaris Gisella Ratnawati, SH., pada tanggal tanggal 18 September 2019 di Jakarta, Perusahaan telah mengadakan Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang perubahan susunan anggota Dewan Komisaris,, sehingga susunan dewan komisaris dan direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dewan Komisaris:			*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	Muljadi Kusuma	Muljadi Kusuma	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Theodorus Wiryawan	Theodorus Wiryawan	*Independent Commisioner*
Komisaris Independen	Jullysava Cimaroza Aziz	Jullysava Cimaroza Aziz	*Independent Commisioner*
Direksi:			*Directors:*
Direktur Utama	Reginald Yosiah Hamdani	Reginald Yosiah Hamdani	*President Director*
Direktur	Olivia Savitri Widjaja	Olivia Savitri Widjaja	*Director*
Direktur	Dessy Kusumayati	Dessy Kusumayati	*Director*
Direktur	Yuda Wirawan	-	*Director*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 54 (lima puluh empat) dan 60 (enam puluh) orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

b. Board of Commissioner and Director

Based on notarial deed No. 04 by Notary Gisella Ratnawati, SH., on May 14, 2020 in Jakarta, the Company has entered into Replacement General Meeting Extraordinary Shareholders on changes in the composition of the Board of Comissioner, and based on notarial deed No.01 by Notary Gisella Ratnawati, SH., on September 18, 2019 in Jakarta, the Company has entered into Replacement General Meeting Extraordinary Shareholders on changes in the composition of the Board of Comissioner, so that the composition of the board of commissioners and directors of the Company on the date December 31, 2020 and 2019 are as follows:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had 54 (fifty four) and 60 (sixty) permanent employees, respectively (unaudited).

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material. Amandemen ini menjelaskan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu, juga memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai definisi material dalam rangka mengurangi pengungkapan berlebihan akibat adanya perubahan *threshold* definisi material.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi". Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

  a. *Deferrral approach*: pengecualian temporer dari penerapan PSAK No. 71 bagi entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK No. 62 (yang diterapkan pada level entitas pelapor); dan
  b. *Overlay approach*: memperkenankan entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengubah paragraf PP4.1.11 (b) dan PP4.1.12 (b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A untuk mengatur aset keuangan dengan fitur pembayaran yang dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK No. 73 "Sewa", PSAK No. 73 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur semua sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang serupa dengan akuntansi untuk sewa pembiayaan menurut PSAK No. 30. PSAK No. 73 mengatur dua pengecualian untuk penyewa yang terkait dengan model akuntansi, yaitu untuk sewa dengan aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa mengakui kewajiban membayar sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasari selama masa sewa. Penyewa juga akan secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan beban penyusutan aset sewaan. Akuntansi pesewa berdasarkan PSAK No. 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK No. 30. Pesewa akan terus mengklasifikasikan semua sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana diatur dalam PSAK No. 30. PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30 "Sewa", dan interpretasinya berdasarkan ISAK No. 8 "Menentukan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa", ISAK No. 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Sewa Dalam Bentuk Hukum" dan ISAK No. 25 "Hak Atas Tanah".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued

- *Amendment to PSAK No. 62 "Insurance Contract-Implementing PSAK No. 71: Financial Instruments with PSAK No. 62: Insurance Contract". This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:*

  a. Deferrral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK No. 62 (which applies at the level of the reporting entity); and
  b. Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

- *Amendment to PSAK No. 71 "Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 amends paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and adds paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.*

- *PSAK No. 73 "Leases", PSAK No. 73 establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases and requires lessee to measure all leases using a single accounting model which is similar as the accounting for finance leases according to PSAK No. 30. PSAK No. 73 provides two exceptions to lessee related to the accounting model, namely for leases with low value assets and leases with a period of 12 months or less. At the commencement of the lease period, the lessee will recognize the obligation to pay the lease and assets that represent the right to use underlying assets during the lease period. Lessee will also separately recognize interest expense for lease obligations and depreciation expense on lease assets. Accounting for lessor based on PSAK No. 73 is substantially unchanged from accounting as stipulated in PSAK No. 30. Lessor will continue to classify all leases based on the classification principle as currently regulated in PSAK No. 30. PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30 "Leases", and its interpretation under ISAK No. 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK No. 23 "Operating Lease-Incentives", ISAK No. 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

- PSAK No. 74 "Kontrak Asuransi". Kontrak asuransi mengharuskan entitas untuk mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi. Portofolio terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama. Entitas membagi portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan, minimal, ke dalam kelompok kontrak yang memberatkan pada pengakuan awal, kelompok kontrak pada pengakuan awal tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk kemudian menjadi kontrak yang merugi, dan kelompok kontrak yang tersisa dalam portofolio.
- PSAK No. 74 juga mengatur bahwa kelompok kontrak asuransi diukur pada nilai total arus kas pemenuhan dan margin jasa kontraktual. Arus kas kepatuhan mencakup estimasi arus kas masa depan dan penyesuaian untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas masa depan, serta penyesuaian terhadap risiko non-keuangan. Pendekatan ini dimodifikasi untuk mengukur grup kontrak reasuransi yang dimiliki dan grup kontrak asuransi dengan fitur partisipasi diskresi. Namun, entitas dapat menggunakan pendekatan alokasi premi untuk mengukur kontrak asuransi jika kontrak tersebut memenuhi kriteria tertentu.
- PSAK No. 74 juga mensyaratkan entitas untuk memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain ke dalam hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi, dan pendapatan atau beban keuangan. Pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak termasuk komponen investasi. Pendapatan asuransi adalah total perubahan kewajiban untuk sisa periode pertanggungan dalam periode yang berkaitan dengan jasa yang pembayarannya diharapkan oleh entitas.
- PSAK No. 74 ini akan menggantikan PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi".

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements applicable on or after January 1, 2021:

- *PSAK No. 74 "Insurance Contract". Insurance contracts require an entity to identify an insurance contract portfolio. The portfolio consists of contracts that have similar risks and are jointly managed. An entity divides insurance contract portfolio issued, at the minimum, into a group of onerous contracts at initial recognition, a group of contracts at initial recognition has no significant possibility of subsequently becoming a losing contract, and the remaining contract groups in the portfolio.*
- *PSAK No. 74 also regulates that insurance contract groups are measured at the total value of fulfillment cash flows and contractual service margins. Compliance cash flows include estimates of future cash flows and adjustments to reflect the time value of money and financial risks related to future cash flows, as well as adjustments to non-financial risks. This approach was modified to measure the reinsurance contract group held and the insurance contract group with the discretionary participation feature. However, an entity can use a premium allocation approach to measure insurance contracts if the contract meets certain criteria.*
- *PSAK No. 74 also requires the entity to separate the amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income into the results of insurance services consisting of insurance income and insurance service costs, and financial income or expenses. Insurance income and insurance service costs presented in profit or loss do not include any investment components. Insurance income is the total of the change in liability for the remaining coverage period in the period relating to the services for which the entity expects to receive payment.*
- *This PSAK will replace PSAK No. 62 "Insurance Contract".*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Comapany's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (*OCI*). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Pelaporan Segmen

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2020, as follows:

a. Compliance Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2020.

b. Basis of Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented

c. Segment Reporting

The Entity discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Pelaporan Segmen (Lanjutan)

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

d. Instrumen Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK No. 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok hutangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan". PSAK 71 menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Segment Reporting (Continued)

An operating segment is a component of an entity:

a. has engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is avaiable

Segment reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

d. Financial Instruments

Since January 1, 2020, the Entity adopted PSAK No. 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK No. 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures". PSAK No. 71 replaces PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL).

Entitas dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan berikut ini pada pengakuan awal aset keuangan:

- Entitas dapat memilih yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan perubahan berikutnya dalam nilai wajar dari investasi ekuitas dalam pendapatan komprehensif lain (tanpa klasifikasi kembali) jika memenuhi kriteria tertentu; dan
- Entitas dapat menetapkan investasi utang yang tidak dapat dibatalkan yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL jika tindakan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi akuntansi.

Dalam tahun berjalan, Entitas tidak ada penetapan investasi utang yang memenuhi biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI sebagai yang diukur pada FVTPL maupun investasi ekuitas sebagai FVOCI.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at fair value through profit or loss (FVTPL).:

The Entity may make the following irrevocable designation at initial recognition of a financial asset:

- *the Entity may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income (no recycling) if meet certain criteria; and*
- *the Entity may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.*

In the current year, the Entity has neither designated any debt investments that meet the amortized cost or FVOCI criteria as measured at FVTPL nor any equity investment as FVOCI.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisiahn kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengenalan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

Investasi dalam Instrumen Utang Yang Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi. Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI

Pada pengakuan awal, Entitas dapat membuat pemilihan yang tidak dapat dibatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi pada instrumen ekuitas sebagai pada FVOCI. Penunjukan FVOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis yang menerapkan PSAK No. 22.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Amortized Cost and Effective Interest Method (Continued)

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Entity recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income-Interest Income" line item.

Investment in Debt Instruments Classified as at FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI

On initial recognition, the Entity may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVOCI. Designation at FVOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK No. 22 applies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI (Lanjutan)

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Entitas untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan-Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Aset Keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Secara khusus:

- Investasi pada instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai FVTPL, kecuali Entitas menetapkan investasi ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis seperti pada FVOCI yang tidak dapat dibatalkan pada pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI (Continued)

A financial asset is held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).*

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Entity's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income - Dividend Income" line item in profit or loss.

Financial Assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Specifically:

- *Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Entity designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVOCI irrevocably on initial recognition.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Aset Keuangan pada FVTPL (Lanjutan)

Secara khusus: (Lanjutan)

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau kriteria FVOCI diklasifikasikan sebagai FVTPL. Selain itu, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya diamortisasi atau kriteria FVOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian pada mereka atas dasar yang berbeda.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Nilai tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Secara khusus:

- untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";
- untuk instrumen utang yang diukur pada FVOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs";

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Financial Assets at FVTPL (Continued)

Specifically: (Continued)

- *Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVOCI criteria may be designated as at FVTPL irrevocably upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases.*

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Foreign Exchange Gains and Losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Specifically:

- *for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;*
- *for debt instruments measured at FVOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs (Lanjutan)

Secara khusus (Lanjutan):

- untuk aset keuangan yang diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan, selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi pada item baris "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs"; dan
- untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan FVOCI, selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI, piutang sewa, aset kontrak, serta komitmen pinjaman pada kontrak jaminan keuangan. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

Entitas selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha, aset kontrak dan piutang sewa. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Entitas mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar *(default)* yang sebenarnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses (Continued)

Specifically (Continued):

- *for financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" line item; and;*
- *for equity instruments measured at FVOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.*

Impairment of Financial Assets

The Entity recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, lease receivables, contract assets, as well as on loan commitments financial guarantee contracts. No impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Entity always recognizes lifetime ECL for trade receivables, contract assets and lease receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Entity recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Entity measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar *(default)* selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (default) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas membandingkan risiko gagal bayar *(default)* yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (default) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Entitas mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir *(think-tanks)* terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas.

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, pada tanggal Entitas menjadi salah satu pihak dari komitmen yang tidak dapat dibatalkan dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk tujuan penilaian penurunan nilai instrumen keuangan. Dalam menilai apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atas komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, Entitas mempertimbangkan perubahan risiko di mana debitur tertentu akan gagal bayar *(default)* dalam kontrak.

Entitas secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Impairment of Financial Assets (Continued)

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Entity considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's core operations.

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date that the Entity becomes a party to the irrevocable commitment is considered to be the date of initial recognition for the purposes of assessing the financial instrument for impairment. In assessing whether there has been a significant increase in the credit risk since initial recognition of a loan commitment and financial guarantee contract, the Entity considers the changes in the risk that the specified debtor will default on the contract.

The Entity regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya (Lanjutan)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Lanjutan)

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Entitas mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Subsequent Measurement (Continued)

Risiko Kredit Meningkat Signifikan (Continued)

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off policy

The Entity writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Entity's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Derecognition of Financial Assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak dan komitmen jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Entitas, diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang ditetapkan di bawah ini.

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:
- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(1) Financial Assets (Continued)

Derecognition of Financial Assets (Continued)

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Entity has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts and commitments issued by the Entity, are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or*
- *on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL (Lanjutan)

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada pengakuan awal jika:

- penunjukan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan yang inkonsistensi, yang jika tidak maka akan timbul; atau
- liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas keuangan atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan oleh Entitas, dan informasi tentang pengelompokan tersebut adalah disediakan secara internal atas dasar tersebut; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK No. 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan untuk ditetapkan sebagai FVTPL.

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain".

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL (Continued)

A financial liability other than a financial liability held for trading or contingent consideration of an acquirer in a business combination may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency, that would otherwise arise; or*
- *the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Entity's documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or*
- *it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK No. 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.*

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan dan komitmen pinjaman yang diterbitkan oleh Entitas yang ditetapkan oleh Entitas pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Keuntungan dan Kerugian Selisih Kurs

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan dan kerugian selisih kurs ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi instrumen tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs ini diakui dalam "Keuntungan atau Kerugian Selisih Kurs" dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Untuk liabilitas yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan dengan kurs spot pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen valuta asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laporan laba rugi untuk liabilitas keuangan yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL (Continued)

Gains or losses on financial guarantee contracts and loan commitments issued by the Entity that are designated by the Entity as at fair value through profit or loss are recognized in profit or loss.

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Foreign Exchange Gains and Losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in the "Gains or Losses on Foreign Exchange" in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Entitas dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Entitas menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat kini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(2) Financial Liabilities (Continued)

Foreign Exchange Gains and Losses

The Entity derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Entity exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Entity accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

(3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:
- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

f. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instruments (Continued)

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Entity does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 71 does not allow reclassification:
- *for equity investments measured at FVOCI, or*
- *where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial assets or financial liability*

The financial liability shall not be reclassified.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the entity. Cash equivalents are investments that are highly liquid, short-term, and it can quickly become cash in the amount that can be determined and have the risk of changes in value are not significant with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged as collateral or restricted in usage .

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No.16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Property and Equipment

The Company adopted PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", including PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Property, Plant and Equipment" and Amendment to PSAK No. 16, "Property, Plant and Equipment on Clarification Method Received for Depreciation and Amortization".

The Company has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Property and equipment are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets. Estimated useful lives as follows:

	Umur manfaat/ *Useful lifes*	
Renovasi kantor	10 tahun/ *10 years*	*Office renovation*
Peralatan kantor	4 tahun/ *4 years*	*Office equipment*
Perlengkapan kantor	4-8 tahun/ *4-8 years*	*Office supplies*
Kendaraan	8 tahun/ *8 years*	*Vehicle*

Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika layak, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The assets useful lives and depreciation methods are reviewed, and adjusted if appropriate, at each statement of financial position date.

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the Company, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK No. 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK No. 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK No. 23 "Sewa Operasi-Insentif", ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK No. 25 "Hak Atas Tanah".

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:

  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2. Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Perusahaan adalah penyewa, Perusahaan telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease

Since January 1, 2020, the Company adopts PSAK No. 73 "Leases" which replaces PSAK No. 30 "Leases" and its interpretation under ISAK No. 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease-Incentives", ISAK No. 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK No. 25 "Landrights".

Company as a Lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*

-
  1. *The Company has the right to operate the asset;*

  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Company is a lessee, the Company has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Perusahaan mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Perusahaan mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Perusahaan dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Perusahaan akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Company measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment" under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Company at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets. If not, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Company uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Company under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:
- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Perusahaan telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Perusahaan belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Perusahaan tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK No. 73 sebagaimana mestinya.

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:
- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Short-term leases and low value underlying assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Company does not use this exemption and applies PSAK No. 73 as appropriate.

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:
- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa (Lanjutan)

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa (Lanjutan):
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

i. Aset Tak Berwujud

Perusahaan mengklasifikasikan aset takberwujud dalam aset tidak lancar yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan dan unit organisasinya yang memberikan manfaat lebih dari 1 (satu) tahun. Aset takberwujud Perusahaan dapat berbentuk seperti sistem informasi (*software*), yang diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan masa manfaat selama 4 (empat) tahun.

Biaya perolehan aset takberwujud terdiri dari:
- Harga beli, termasuk bea masuk (jika ada) dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah dikurangi dikurangi diskon dan rabat
- Semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Lease (Continued)

Company as a Lessee (Continued)

Lease modification (Continued)

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee (Continued):
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

i. Intangible assets

The Company classifies intangible assets in noncurrent assets used in the operational activities of the Company and its organization units that benefit more than 1 (one) year. The Company's Intagible assets information systems (software), which are amortized using the straight- line method (straight-line method) with a useful life of 4 (four) years.

The cost of intangible assets consist of:
- *The purchase price, including import duty (if any) and unrefundable taxes, net of discounts and rebates.*
- *All costs that are directly attributable in preparing the asset to be ready for use.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Investasi

Investasi terdiri dari deposito berjangka, surat berharga baik yang dimiliki hingga jatuh tempo, untuk diperdagangkan maupun tersedia untuk dijual; investasi pada properti; pinjaman hipotik dan investasi lainnya.

- Investasi pada deposito berjangka tersebut dicatat berdasarkan nilai nominalnya. Penghasilan investasi dari bunga deposito diakui sesuai dengan periode yang berlaku.

- Surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga perolehan setelah ditambah atau dikurangi dengan saldo premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Penghasilan investasi dari bunga surat berharga diakui sesuai dengan periode yang berlaku.

- Surat berharga utang dan ekuitas dimaksudkan untuk segera diperdagangkan dan/atau ditujukan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan harga jangka pendek, dicatat berdasarkan harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan. Selisih kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai laba (rugi) yang belum terealisasi pada tahun berjalan dan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

1. Investasi pada reksadana merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang maupun pasar modal dan dicatat berdasarkan nilai aset bersih (*net asset value*) pada tanggal laporan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai perolehan dengan nilai aset bersih dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. Surat berharga utang dan ekuitas yang tersedia untuk dijual dan/atau ditujukan untuk waktu yang tidak ditentukan, dinyatakan berdasarkan harga pasar. Selisih kenaikan (penurunan) harga pasar atas harga perolehan diakui sebagai keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan disajikan sebagai komponen ekuitas yaitu "Kenaikan (Penurunan) Harga Pasar Surat Berharga Yang Belum Terealisasi". Penghasilan dari dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Investment

Investment consists of time deposits; marketable securities including held to maturity, trading and available for sale; investment in properties; mortgage loans and other investments.

- *Investment in time deposits are stated at nominal value. Investment income from time deposit interest is recognized over the investment's periods.*

- *Investment in debt which is intended to be held to maturity is recognized at cost adjusted for unamortized of premiums or discounts. The interest income is recognized over the investment's periods.*

- *Investment in debt and equity securities which are intended for trading and/or aims to generate profit on a short-term basis are recognized at market value at the statements of financial position date. Unrealized gains (losses) arising from increase (decrease) of market value over acquisition cost are recognized as at current year and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

1. Investment in mutual fund represents securities which are traded at financial market and capital market and are recognized at net assets value at statement of financial position date. Unrealized gains (losses) arising from increase (decrease) of acquisition cost over net assets value are stated at the current year and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Available for sale debt and equity securities and/or intended to be hold in an unlimited term are recognized at market value. Any unrealized gains (losses) arising from increase (decrease) of market value over cost are recognized as component of equity as "Unrealized gain (losses) from increase in value of available-for-sale marketable securities. Dividend income is recognized when the notification letter of dividend is received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Investasi (Lanjutan)

3. Penyertaan saham diklasifikasikan sebagai berikut:
   i. Penyertaan saham dengan persentase pemilikan kurang dari 20% dicatat sebesar biaya perolehan (*cost method*). Dividen yang diterima sehubungan dengan penyertaan sebesar biaya perolehan disajikan sebagai bagian dari "Hasil Investasi-Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.
   ii. Penyertaan saham dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan ditambahkan atau dikurangi dengan laba (rugi) entitas asosiasi sejak tanggal penyertaan. Distribusi laba (kecuali dividen saham) yang diterima dari investee mengurangi nilai tercatat (*carrying amount*) investasi. Penyesuaian terhadap nilai tercatat tersebut juga diperlukan untuk mengubah hak kepemilikan proportional investor pada investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013) "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini tidak diterapkan untuk aset yang timbul dari imbalan kerja, aset keuangan, aset kontrak asuransi. PSAK ini diterapkan untuk aset tetap dan aset takberwujud.

Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka entitas membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

l. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 24. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya" dan amandemen tahunan 2018 PSAK No. 24: "Imbalan Kerja tentang Kurtailmen, atau Progran Penyelesaian dan Penyesuaian".

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Investment (Continued)

3. Investment in share of stock is classified as follow:
   i. Investments in share with percentage of ownership less than 20% are recorded at cost (cost method). Dividend received relating to investments carried at cost is presented as "Investment Income-Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.
   ii. Investments in share with percentage of ownership at least 20% but not exceeding 50% are accounted using equity method, whereby the cost of investment added or substracted with the net earnings (losses) of the associated Company since the date of acquisition. Distribution of dividend (except for stock dividend) received from investee reduced carrying amount of the investment. Adjustment for the carrying amount also needed to change the proportional ownership of investor to the investee that arise from changes in investee's equity that has not been included yet in the statements of profit or losses and other comprehensive income.

l. Impairment of non-financial assets

The Company adopted PSAK No. 48 (Revised 2013) "Impairment of Assets". It does not apply to assets arising from employee benefits, financial assets, insurance contract assets. It applies to property and equipment dan intangible assets.

At the end of each reporting period, the entity assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists or when annual impairment testing of an asset is required, the entity estimates the recoverable amount of the assets.

l. Employee benefits liabilities

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014) "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK 24 "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK 24. Besides, the Company also adopted ISAK 15 "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions" and the annual amendment 2018 to PSAK No. 24: "Employee Benefits regarding Curtailments, or Program Completions and Adjustments".

The defined benefit plan is a pension plan that determines the amount of pension benefits to be provided, usually based on one or more factors such as age, tenure, or compensation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal.

Manajemen mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika manajemen menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

Asumsi-asumsi dasar yang dipergunakan didalam menentukan penyisihan imbalan pasca kerja karyawan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*" adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,75% per tahun / p.a	7,76% per tahun / p.a	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	7,00% per tahun / p.a	9,00% per tahun / p.a	*Salary increase rate*
Tabel mortalitas	TMI IV-2019	TMI II-99	*Mortality table*
Usia pensiun	55 tahun / years	55 tahun / years	*Retirement age*

m. Pengakuan pendapatan premi

Pendapatan premi merupakan premi bruto dikurangi premi reasuransi dan ditambah penurunan/dikurangi kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari:

1. Premi bruto merupakan premi yang diperoleh dari tertanggung baik untuk kontrak jangka pendek maupun kontrak jangka panjang. Premi yang diperoleh, diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual;

2. Premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan dalam periode kontrak sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan, dan untuk premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo premi dari pemegang polis;

3. Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang merupakan liabilitas kepada pihak reasuradur. Premi reasuransi diakui dan dicatat pada periode yang sama dengan periode pengakuan premi bruto;

4. Penurunan/(kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih premi yang belum merupakan pendapatan periode berjalan dengan periode lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Employee benefits liabilities (Continued)

Termination benefits are outstanding whenever an employee is terminated before the normal retirement age.

Management recognizes termination benefits when management indicates its commitment to terminate employees contract on the basis of a detailed formal plan is less likely to be canceled.

The principle assumptions used in determining post employee benefits liability using "the Projected Unit Credit" actuarial method are as follows:

m. Premium income recognition

Premium income represents the gross premium written less reinsurance premium add decrease/less increase in unearned premiums, which is determined as follows:

1. *Gross premium written represent premium received from insured, for both long and short term insurance contracts. Premium received is recognized on an accrual basis;*

2. *Premium from short term contract is recognized as income over the period of the contract in proportion to the amount of insurance protection while premium from long term contract is recognized as income when due from policyholders;*

3. *Reinsurance premium which is part of gross premium represents liability to reinsurance companies in accordance with reinsurance agreement. Reinsurance premium is recognized and recorded as income in the same way of the recognition of gross premium;*

4. *Decrease (increase) in unearned premium is defined as the differences between the beginning and the ending balance of the unearned premium current year with previous year.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan premi (Lanjutan)

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan premi dari asuransi jangka warsa kesehatan dan kecelakaan diri untuk kontrak jangka pendek dan ditentukan secara individual dari dan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang belum diberikan selama periode pertanggungan dan konsisten dengan pengakuan pendapatan premi.

Sesuai dengan PSAK No. 62, ”Kontrak Asuransi”, aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

n. Pengakuan beban klaim dan manfaat

Beban klaim dan manfaat merupakan klaim yang telah disetujui, klaim dalam proses penyelesaian dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Klaim bersih merupakan klaim yang dibayarkan pada pemegang polis atas risiko yang terjadi pada pemegang polis, polis yang ditebus, dan polis jatuh tempo secara bertahap maupun sekaligus, dikurangi klaim yang diterima dari reasuradur.

o. Liabilitas kepada pemegang polis

Merupakan liabilitas Perusahaan kepada pemegang polis yang meliputi liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, utang klaim dan premi yang belum merupakan pendapatan.

1. Liabilitas manfaat polis masa depan

   Merupakan liabilitas manfaat polis masa depan yang meliputi asuransi dwiguna, seumur hidup dan anuitas yang disajikan berdasarkan perhitungan aktuaris.

2. Estimasi liabilitas klaim

   Merupakan liabilitas klaim yang meliputi asuransi jangka warsa, dwiguna, seumur hidup dan anuitas yang belum diputuskan baik dalam jumlah dan haknya, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Penilaian estimasi liabilitas klaim asuransi jangka warsa, kesehatan dan kecelakaan diri atas kontrak jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

3. Utang klaim

   Merupakan klaim yang sudah terjadi dan belum dibayar pada tanggal laporan posisi keuangan sehubungan dengan: terjadinya peristiwa kematian, kecelakaan atau sakit sesuai dengan ketentuan polis dan jatuh tempo pembayaran manfaat sesuai dengan ketentuan polis untuk asuransi dwiguna.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Premium income recognition (Continued)

Unearned premiums represent premium from term insurance, and health and personal accident for short-term contracts and determined individually and designated proportionally with the protection amount that has not been given during the coverage period and consistent with the recognition of premium income.

In according with PSAK No. 62, “Insurance Contract”, reinsurance asset from unearned premiums is stated separately as reinsurance asset.

n. Claim expenses and benefit recognition

Claim expenses and benefit represent approved claims, claim in process and claim incurred but not reported. Net claims represent claims and benefits to policyholders relating to risks incurred, cash surrender benefits and policy which is due in partial and/or in whole, less reinsurance claims received.

o. Liabilities for future policy benefits

Represent the liabilities of the Company to policyholders, including liabilities for future policy benefits, estimated claims reserve, claims payable and unearned premium.

1. Liabilities for future policy benefits

   Represent the liabilities to policyholders in the future, including endowment, whole life and annuity that are stated based on actuarial calculation.

2. Estimated claim liabilities

   Represent estimated ultimate cost of unsettling the claims both of right and amounts for life insurance, endowment, whole life insurance and annuity, including estimated cost of incurred but not reported claims. The valuation of estimated claims for short term life insurance health and accident is based on management’s technical calculation.

3. Claims payable

   Represent claims that have occurred but remain unpaid as at statements of financial position date due to the following: the death, accident or sickness of insures in accordance with the insurance policy; and the maturity of an endowment in accordance with the insurance policy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan, Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", dimana tidak memperkenankan saling hapus antara:

a. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Perusahaan dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Pajak penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2013) Pajak Penghasilan". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 20 "Pajak Penghasilan: Perubahan Dalam Status Pajak Perusahaan atau Para Pemegang Saham".

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Reinsurance

The Company reinsured part of its total accepted risk to other reinsurance companies. The premium paid to the insurer or the insurer's share in the premium on prospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the insurance coverage provided. A payment or obligation for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Company remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

The Company applied PSAK No. 62, "Insurance Contract", where does not allow offset between:

a. reinsurance assets and the related reinsurance liabilities; or
b. income or expense from reasurance contract and expense or income from related insurance contract

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each of reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset that the Company may not received all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the statements of comprehensive income.

p. Corporate income tax

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes". Besides, the Company also adopted ISAK 20 "Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Enterprise or its Shareholders".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter (SKP) is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Company, when the result of the objection and/or appeal is determined.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepsi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Perusahaan; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease commencement date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Company's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 4 to 10 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. More detailed information disclosed in the Note 14 for property and equipment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (Continued)

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dampak Penerapan Awal PSAK No. 73

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 yang berlaku untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Perusahaan adalah
1 Januari 2020.

Rincian persyaratan baru ini serta dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan dijelaskan di bawah ini.

Dampak pada Akuntansi Penyewa

Tabel berikut menjelaskan dampak utama transaksi sewa menurut PSAK No. 73 dibandingkan dengan PSAK No. 30 sebelumnya.

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Impact of Initial Application of PSAK No. 73

In the current year, the Company has applied PSAK No. 73 that is effective for annual periods that begin on or after January 1, 2020.

The date of initial application of PASK No. 73 for the Company is January 1, 2020.

Details of these new requirements as well as their impact on the Company's financial statements are described below.

Impact on Lessee Accounting

The following table describes the major impact of lease transaction under PSAK No. 73 as compared to previous PSAK No. 30.

No.	PSAK 30	PSAK 73	Dampak/*Impact*
A.	**Perusahaan sebagai Penyewa/ *The Company as a Lessee***		
1.	**Sebelumnya Sewa Operasi/ *Former Operating Leases***		
	Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK No. 30, yang tidak tercantum dalam laporan posisi keuangan/ *The Company accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off statement of financial position.*	Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada saat permulaan semua sewa/ *The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the commencement for all leases.*	Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan/ *The Company recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments using incremental borrowing rate at the commencement date.* Perusahaan mengakui beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa dalam laba rugi/ *The Company recognizes depreciation expenses of right-of-use assets and interest expenses on lease liabilities in profit or loss.* Selisih antara liabilitas sewa dan aset hak-guna diakui sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba/ *The diferrence between lease liability and right-of-use assets is recognized as an adjustment to beginning retained earnings.* Perusahaan memisahkan jumlah kas yang dibayarkan menjadi bagian pokok (disajikan dalam aktivitas operasi) dan bunga (disajikan dalam aktivitas operasi) dalam laporan arus kas/ *The Company separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within operating activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.*

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI / *5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES*

Dampak Penerapan Awal PSAK No. 73 (Lanjutan) / ***Impact of Initial Application of PSAK No. 73 (Lanjutan)***

No.	PSAK No. 30	PSAK No. 73	Dampak/*Impact*
A.	**Perusahaan sebagai Penyewa/ *The Company as a Lessee***		
1.	**Sebelumnya Sewa Pembiayaan/ *Former Finance Leases***		
			Insentif sewa diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30 insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa yang diamortisasi sebagai pengurangan beban sewa secara umum dengan metode garis lurus/ *Lease incentives are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK No. 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses generally on a straight-line basis.* Berdasarkan PSAK No. 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48/ *Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK No. 48.*
2.	**Sebelumnya Sewa Pembiayaan/ *Former Finance Leases***		
	Perusahaan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK No. 30/ *The Company accounts for leases previously classified as finance leases under PSAK 30.*	Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada awal kontrak untuk semua sewa/ *The Company recognizes right-of-use assets and lease liability at commencement for all leases.*	Untuk sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, nilai tercatat aset dan utang sewa pembiayaan yang diukur berdasarkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal, direklasifikasi ke masing-masing sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa ada penyesuaian./ *For leases that were classified as finance leases under PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured under PSAK 30 immediately before the date of initial application are reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments.*
	Sewa dicatat oleh Perusahaan sebagai aset sewaan dan utang sewa pembiayaan/ *The Company accounts for leases as leased assets and obligation under finance lease.*	PSAK No. 73 mensyaratkan bahwa Perusahaan mengakui sebagai bagian dari liabilitas sewa hanya jumlah yang diperkirakan akan terutang berdasarkan jaminan nilai residual/ *PSAK No. 73 requires that the Company recognizes as part of their lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee.*	Oleh karena itu, Perusahaan mengakui beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa dalam laba rugi/ *Accordingly, the Company recognizes depreciation expense on right-of-use asset and interest expenses on lease liability in profit or loss.*
	Perbedaan utama antara PSAK No. 73 dan PSAK No. 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pada pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa, yaitu jumlah maksimum yang dijamin seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 30/ *The main differences between PSAK No. 73 and PSAK No. 30 with respect to contracts formerly*		Perubahan jaminan nilai residual tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Perusahaan/ *The change of residual value guarantee did not have a material effect on the Company's financial statements.*

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Dampak Keuangan dari Penerapan Awal PSAK No. 73

Perusahaan telah mengakui aset hak-guna sebesar Rp 2.650.673.967 dan liabilitas sewa sebesar Rp 2.601.172.963 pada saat transisi ke PSAK No. 73. Selisih sebesar Nihil diakui dalam saldo laba.

Penerapan PSAK No. 73 berdampak pada penyajian laporan arus kas Perusahaan.

Menurut PSAK No. 73, penyewa harus menyajikan:
(a) pembayaran sewa jangka pendek, pembayaran untuk sewa aset bernilai rendah dan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran kewajiban sewa sebagai bagian dari kegiatan operasi;
(b) Kas yang dibayarkan untuk bagian bunga dari liabilitas sewa sebagai aktivitas operasi atau aktivitas pendanaan, sebagaimana diperkenankan oleh PSAK No. 30 (Perusahaan telah memilih untuk menyertakan bunga yang dibayarkan sebagai bagian dari aktivitas operasi); dan
(c) Pembayaran untuk bagian pokok untuk liabilitas sewa, sebagai bagian dari kegiatan operasi.

Berdasarkan PSAK No. 30, semua pembayaran sewa untuk sewa operasi disajikan sebagai bagian dari arus kas dari aktivitas operasi.

Penerapan PSAK No. 73 tidak berdampak pada arus kas bersih.

Persyaratan Transisi, Pengecualian, dan Cara Praktis yang Diterapkan

1. Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan cumulative catch-up atau retrospektif yang dimodifikasi yang:
   - mengharuskan Perusahaan untuk mengakui dampak kumulatif dari penerapan PSAK No. 73 pada awalnya sebagai penyesuaian terhadap saldo awal dari saldo laba pada tanggal penerapan awal.
   - tidak memperkenankan penyajian kembali komparatif, yang mana terus berlanjut disajikan berdasarkan PSAK No. 30 dan ISAK No. 8.
2. Perusahaan baik sebagai penyewa maupun pesewa, telah menggunakan opsi yang tersedia pada transisi ke PSAK No. 73 untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah atau mengandung sewa. Sejalan dengan itu, definisi sewa sesuai dengan PSAK No. 30 dan ISAK No. 8 akan terus diterapkan untuk kontrak-kontrak yang dilakukan masukkan atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020. Perusahaan menerapkan definisi sewa dan pedoman terkait yang ditetapkan dalam PSAK No. 73 untuk semua kontrak yang dilakukan atau diodifikasi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK No. 73, Perusahaan telah melakukan penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa definisi baru dalam PSAK No. 73 tidak akan secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Perusahaan.

5. CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial Impact of the Initial Application of PSAK No. 73

The Company has recognized Rp 2,650,673,967 of right-of-use assets and Rp 2,601,172,963 of lease liabilities upon transition to PSAK No. 73. The difference of Nil is recognized in retained earnings.

The application of PSAK No. 73 has an impact on presentation of the statement of cash flows of the Company.

Under PSAK No. 73, lessees must present:
(a) Short-term lease payments, payments for leases of low-value assets and variable lease payments not included in the measurement of the lease liability as part of operating activities;
(b) Cash paid for the interest portion of a lease liability as either operating activities or financing activities, as permitted by PSAK No. 30 (the Company has opted to include interest paid as part of operating activities); and
(c) Cash payments for the principal portion for a lease liability, as part of operating activities.

Under PSAK No. 30, all lease payments on operating leases were presented as part of cash flows from operating activities.

The adoption of PSAK No. 73 did not have an impact on net cash flows.

Transition Requirements, Exemptions and Practical Expedients Applied

1. The Company has applied PSAK No. 73 using the cumulative catch-up approach or modified retrospective approach, which:
   - *requires the Company to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK No. 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application.*
   - *does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK No. 30 and ISAK No. 8.*
2. The Company either as a lessee or as a lessor, has made use of the option available on transition to PSAK No. 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK No. 30 and ISAK No. 8 will continue to be applied to those contracts entered or modified before January 1, 2020. The Company applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK No. 73 to all contracts entered into or modified on or after 1 January 2020. In preparation for the first-time application of PSAK No. 73, the Company has carried out an assessment. The assessment has shown that the new definition in PSAK No. 73 will not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Company.

6. KAS DAN SETARA KAS / *CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2020	2019	
Kas	8.867.389	13.379.127	*Cash on hand*
Bank Rupiah:			*Bank on Rupiah:*
PT Bank Central Asia, Tbk	440.936.584	1.531.531.525	*PT Bank Central Asia, Tbk*
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	87.373.415	84.053.000	*PT Bank CIMB Niaga, Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	122.121.484	9.069.721	*PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*
PT Bank Mega, Tbk	5.537.398	9.293.391	*PT Bank Mega, Tbk*
PT Bank BNI (Persero), Tbk	7.288.965	6.499.177	*PT Bank BNI (Persero), Tbk*
Jumlah	**672.125.236**	**1.653.825.940**	**Total**

7. PIUTANG PREMI / *PREMIUM RECEIVABLES*

Piutang premi merupakan tagihan premi asuransi kepada pemegang polis yang telah jatuh tempo dan masih dalam masa keleluasaan atas risiko yang diterima oleh Perusahaan. Piutang yang belum dibayar melebihi masa keleluasaan akan membatalkan polis atau menjadi polis bebas premi. Pembatalan piutang premi tersebut mengurangi pendapatan premi tahun berjalan.

Represents outstanding premiums to policyholders' which are due and still in the grace period related to insurance risk acceptance by the Company. Uncollected premiums receivable which are over the grace period will be considered lapsing or waiving of policy premium. This uncollected premiums receivables are deducted from premium income in the current year.

Piutang premi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing masing sebesar Rp2.991.674.150 dan Rp 1.911.052.252.

Premium receivables for the year ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp2,991,674,150 and Rp1,911,052,252, respectively.

Piutang premi yang mempunyai jatuh tempo kurang dari atau sama dengan 60 hari, besarnya adalah Rp1.523.195.124 dan Rp1.626.677.075 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Piutang premi yang mempunyai jatuh tempo 61-90 hari besarnya adalah Rp1.468.479.026 dan Rp284.375.177 untuk pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The premium receivables that have maturities of less than or equal to 60 days, the amounts are Rp1,523,195,124 and Rp1,626,677,075 as of December 31, 2020 and 2019. Premim receivables that have maturities of 61-90 days are Rp1,468,479,026 and Rp284,375,177 as of December 31, 2020 and 2019.

8. PIUTANG HASIL INVESTASI / *INVESTMENT INCOME RECEIVABLES*

Akun ini merupakan piutang hasil investasi surat berharga yang dimiliki oleh Perusahaan

This account represents investment income receivables on securities held by the Company.

Rincian piutang hasil investasi adalah sebagai berikut: / *The details of investment income receivables are as follows:*

	2020	2019	
Bunga Surat Berharga Negara	422.488.399	420.827.416	*Interest Government Securities*
Bunga Obligasi	250.637.847	160.524.861	*Interest on bonds*
Jumlah	**673.126.246**	**581.352.277**	***Total***

9. ASET REASURANSI, TAGIHAN KLAIM REASURANSI, TAGIHAN PREMI ASURANSI

Aset reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur yang timbul dari transaksi reasuransi, sehubungan dengan hak penerimaan komisi, penerimaan komisi keuntungan dan penerimaan klaim reasuransi. Untuk perusahaan reasuransi yang mempunyai perjanjian pembayaran dengan kompensasi, piutang ini telah dikompensasi dengan utang reasuransi.

Rincian aset reasuransi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Aset Reasuransi	3.203.125.762	3.754.114.021	*Reinsurance assets*
Tagihan Klaim Reasuransi	1.308.445.438	1.996.345.545	*Reinsurance Claims Recovery*
Tagihan Premi Reasuransi	2.316.585.583	1.427.323.333	*Reinsurance Premium Receivable*
Jumlah	**6.828.156.783**	**7.177.782.889**	***Total***

Rincian Tagihan berdasarkan Perusahaan reasuransi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	2.267.522.529	2.391.804.610	*PT Maskapai Reasuransi Indonesia*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	2.927.186.283	3.062.906.589	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Reasuransi Indonesia	1.632.607.971	1.722.229.854	*PT Reasuransi Indonesia*
PT Reasuransi Nasional Indonesia	840.000	841.846	*PT Reasuransi Nasional Indonesia*
Jumlah	**6.828.156.783**	**7.177.782.889**	***Total***

9. REINSURANCE ASSET, REINSURANCE CLAIM CHARGES, INSURANCE PREMI CLAIM

Reinsurance assets represent outstanding balances from reinsurers arising from reinsurance transactions, related to commission, profit commission and reinsurance claim. These amounts can be offset to reinsurance payable if offsetting is stated in the reinsurances agreements.

The details of reisurance assets are as follows:

The details of reisurance receivables based on the name of Company are as follows:

10. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Piutang lain-lain	412.094.855	27.240.443	*Other receivable*
Jumlah	**412.094.855**	**27.240.443**	***Total***

10. OTHER RECEIVABLES

This account consist of:

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Uang muka	1.290.030.600	879.227.686	*Advance payments*
Sewa dibayar dimuka	84.182.401	138.460.668	*Prepaid rent*
Jumlah	**1.374.213.001**	**1.017.688.354**	***Total***

11. PREPAID EXPENSES AND ADVANCE PAYMENTS

This account consist of:

12. SURAT BERHARGA / *12. MARKETABLE SECURITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2020	2019	
a. Tersedia untuk dijual Saham			***a. Available for sale Stock***
PT Smart Corporation Tbk	9.956.265.000	9.932.274.000	*PT Smart Corporation Tbk*
PT Salim Ivomas Pratama Tbk	6.033.300.000	6.205.680.000	*PT Salim Ivomas Pratama Tbk*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.506.050.000	1.806.350.000	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	-	2.533.615.000	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	-	1.524.600.000	*PT Bank Rakyat Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri Tbk	-	1.941.775.000	*PT Bank Mandiri Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp1 Miliar)	2.871.642.000	3.826.160.000	*Others (less than Rp1 Billion)*
	20.367.257.000	**27.770.454.000**	
Harga perolehan	40.363.089.370	45.896.432.207	*Acquisition cost*
Rugi perubahan harga pasar yang belum direalisasi	**(19.995.832.370)**	**(18.125.978.208)**	*Unrealized loss of changes on market price*
Mutasi perubahan harga pasar yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:			*Mutation changes in unrealized market prices are as follows:*
Saldo awal	(18.125.978.208)	(18.869.329.022)	*Beginning balance*
Mutasi	(1.869.854.162)	743.350.815	*Mutation*
Saldo akhir	**(19.995.832.370)**	**(18.125.978.208)**	*Ending balance*
b. Diperdagangkan			***b. Trading***
Reksadana			***Mutual funds***
Reksadana Danamas Stabil	13.637.157.873	17.370.136.302	*MF Danamas Stabil*
Reksadana Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II	9.953.344.839	3.003.627.627	*MF Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II*
Reksadana RHB Fixed Income Fund 2	8.117.073.701	3.003.837.958	*MF RHB Fixed Income Fund 2*
Reksadana Nikko Ind. Balanced Fund	7.638.689.850	11.004.293.924	*MF Nikko Ind. Balanced Fund*
Reksadana BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi	7.393.056.042	3.000.371.550	*MF BNI-AM Dana Pendapatan Tetap Makara Investasi*
Reksadana Nikko Ind. Equity Fund	6.666.499.552	6.966.536.875	*MF Nikko Ind. Equity Fund*
Reksadana Nikko Ind. Bond Fund	5.129.480.359	5.877.185.858	*MF Nikko Ind. Bond Fund*
Reksadana Terproteksi Avrist Proteksi Spirit 11	5.127.813.500	4.968.178.500	*MF Terproteksi Avrist Proteksi Spirit 11*
Reksadana Simas Danamas Instrumen Negara	4.104.830.884	4.301.299.497	*MF Simas Danamas Instrumen Negara*
Reksadana Terproteksi Mandiri Syariah SR 165	850.257.000	855.206.100	*MF Terproteksi Mandiri Syariah SR 165*
Reksadana RHB Alpha Sector Rotation	262.328.836	277.975.753	*MF RHB Alpha Sector Rotation*
Reksadana Simas Saham Unggulan	126.144.031	176.285.533	*MF Simas Saham Unggulan*
Reksadana Terproteksi Simas Cemerlang 9	-	3.102.681.900	*MF Terproteksi Simas Cemerlang 9*
Reksadana Terproteksi MNC SR 28	-	2.013.057.200	*MF Terproteksi MNC SR 28*
	69.006.676.467	**65.920.674.577**	

12. SURAT BERHARGA (Lanjutan) / ***12. MARKETABLE SECURITIES (Continued)***

b. Diperdagangkan (Lanjutan) / ***b. Trading (Continued)***

	2020	2019	
Reksadana unit link			***Mutual funds unit link***
Reksadana - Unit Link Equity Fund	1.567.524.869	1.530.649.820	*MF - Unit Link Equity Fund*
Reksadana - Unit Link Mixed Fund	331.664.254	330.624.463	*MF - Unit Link Mixed Fund*
Reksadana - Unit Link Bond Fund	15.895.708	14.898.602	*MF - Unit Link Bond Fund*
Reksadana - Unit Link Money Market Fund	3.388.758	3.264.770	*MF - Unit Link Money Market Fund*
	1.918.473.589	**1.879.437.655**	
Jumlah	**70.925.150.056**	**67.800.112.232**	***Total***

c. Dimiliki hingga jatuh tempo Obligasi			***c. Held to maturity Bonds***
PT PLN (Persero)	5.027.180.039	5.085.016.634	*PT PLN (Persero)*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5.000.000.000	5.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Indomobil Finance Indonesia	5.000.000.000	-	*PT Indomobil Finance Indonesia*
PT Pupuk Indonesia (Persero)	5.000.000.000	-	*PT Pupuk Indonesia (Persero)*
PT Mayora Indah Tbk	5.000.000.000	-	*PT Mayora Indah Tbk*
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3.000.000.000	5.947.115.044	*PT Waskita Karya Tbk*
PT Chandra Asri Petrochemical	3.000.000.000	-	*PT Chandra Asri Petrochemical*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1.000.906.742	1.001.523.596	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Angkasa Pura II (Persero)	1.000.000.000	1.000.000.000	*PT Angkasa Pura II (Persero)*
Jumlah	**33.028.086.781**	**18.033.655.274**	***Total***

d. Dana Investasi Infrastuktur berbentuk KIK	2020	2019	***d. Infrastructure Investment Fund – KIK***
KIK DINFRA TOLL ROAD MANDIRI - 001	**4.504.500.000**	**5.000.000.000**	*KIK DINFRA TOLL ROAD MANDIRI - 001*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi dan POJK No. 27/POJK.05/2018 tentang Perubahan atas POJK No.71/POJK.05/2016, pembatasan atas Aset Yang Diperkenankan dalam bentuk investasi perusahaan antara lain sebagai berikut :

a. Investasi berupa deposito berjangka pada Bank, termasuk deposit on call dan deposito yang berjangka waktu kurang dari atau sama dengan 1 (satu) bulan, untuk setiap Bank paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi;

b. Investasi berupa deposito berjangka, untuk setiap BPR dan BPRS paling tinggi 1% (satu persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 5% (lima persen) dari jumlah investasi;

c. Investasi berupa sertifikat deposito untuk setiap Bank paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari total investasi berupa deposito berjangka pada Bank sebagaimana dimaksud pada huruf a;

d. Investasi berupa saham yang tercatat di bursa efek, untuk setiap emiten paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 40% (empat puluh persen) dari jumlah investasi;

Based on the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 71/POJK.05 / 2016 about Financial Health of Insurance And Reinsurance Company and No.27/POJK.05/2018 about Changes on POJK No.71/POJK.05/2016, assets allowable restrictions on investment in the form of the company are as follows:

a. Investments in the form of time deposits at the Bank, including deposits on call and deposits with a maturity of less than or equal to 1 (one) month, for each Bank more than 20% (twenty percent) of the total investment;

b. Investments in the form of time deposits, for each BPR and BPRS maximum 1% (one percent) of the total investment and entirely with a maximum 5% (five percent) of the total investment;

c. Investments in the form of certificates of deposit for each Bank is at 50% (fifty percent) of the total investment in the form of time deposits at the Bank as referred to in paragraph a;

d. Investment in shares listed on the stock exchange, for each issuer at most 10% (ten percent) of the total investment and entirely with a maximum of 40% (forty percent) of the total investment;

12. SURAT BERHARGA (Lanjutan)

e. Investasi berupa obligasi korporasi yang tercatat di bursa efek, untuk setiap emiten paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari jumlah investasi

f. Investasi berupa reksa dana, untuk setiap Manajer Investasi paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari jumlah investasi; Penempatan atas Aset Yang Diperkenankan dalam bentuk investasi berupa reksa dana, yang underlying asetnya seluruhnya berupa investasi surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dikecualikan dari ketentuan sebagaimana dimaksud pada huruf f ini;

g. Invetasi berupa dana investasi infrastruktur berbentuk kontrak investasi kolektif, untuk setiap Manajer Investasi paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari jumlah investasi dan seluruhnya paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari jumlah investasi.

Reksadana yang dimiliki Perusahaan dikelola oleh 6 Manajer Investasi yang memiliki pengalaman dan track record yang baik. Mayoritas reksadana adalah reksadana *open-end* yang dapat dicairkan sewaktu-waktu sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga. Sekitar 79% reksadana Perusahaan adalah reksadana pendapatan tetap yang memiliki underlying aset obligasi korporasi (47%) dan obligasi negara (32%).

12. MARKETABLE SECURITIES (Continued)

e. Investment in corporate bonds listed on the stock exchange, for each issuer maximum of 20% (twenty percent) of the total investment and entirely with a maximum of 50% (fifty percent) of the total investment;.

f. Investment in mutual fund, each Investment Manager maximum of 20% (twenty percent) of the total investment and entirely with a maximum of 50% (fifty percent) of the total investment; Placement of Allowable Assets in the form of investments such as mutual funds, whose underlying assets are entirely of investments in securities issued by the Republic of Indonesia are excluded from the provisions referred to in letter f this;

g. Investment in the form of infrastructure investment funds in the form of collective investment contracts, for each Investment Manager is a maximum of 10% (ten percent) of the total investment and entirely at maximum 20% (twenty percent) of the total investment.

Mutual funds owned by the Company are managed by 6 Investment Managers who have good experience and track records. The majority of mutual funds are open-end mutual funds that can be withdrawn at any time so that the company's liquidity is maintained. About 79% of the Company's mutual funds are fixed income mutual funds with underlying assets of corporate bonds (47%) and state bonds (32%).

13. SURAT BERHARGA PEMERINTAH

Akun ini merupakan surat berharga pemerintah yang dimiliki oleh perusahaan dan diakui sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp20.727.805.970 dan Rp20.835.848.637.

13. GOVERMENT SECURITIES

This account represents goverment securities which is owned by the company and recognized as held to maturity as of December 31, 2020 dan 2019 amounted Rp20,727,805,970 and Rp20,835,846,637, respectively.

	2020			
Obligasi	Nilai setelah amortisasi/*Value After Amortized*	Suku Bunga Per Tahun/*Interest Income Yearly*	Tanggal Jatuh Tempo/*Due Date*	*Obligation*
Obligasi Negara RI Seri FR0056	5.130.284.650	8,375%	15-Sep-26	*Obligasi Negara RI Seri FR0056*
Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS012	3.264.320.759	8,875%	15-Nov-31	*Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS012*
Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS011	2.067.589.448	8,75%	15-Aug-23	*Pemerintah Sukuk SBSN Seri PBS011*
Obligasi Negara RI Seri FR0068	5.216.898.674	8,375%	15-Mar-34	*Obligasi Negara RI Seri FR0068*
Obligasi Negara RI Seri FR0053	2.002.090.048	8,250%	15-Jul-21	*Obligasi Negara RI Seri FR0053*
Obligasi Negara RI Seri FR0070	3.046.622.391	8,375%	15-Mar-24	*Obligasi Negara RI Seri FR0070*
	20.727.805.969			

14. ASET TETAP / *14. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut : / *The details of fixed assets are as follows:*

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquistion costs***
Kendaraan	3.372.650.000	-	-	3.372.650.000	*Vehicle*
Peralatan kantor	3.581.904.818	58.715.890	-	3.640.620.708	*Office equipment*
Perlengkapan kantor	498.674.872	-	-	498.674.872	*Office supplies*
Renovasi kantor	770.218.803	104.500.000	-	874.718.803	*Office renovation*
Jumlah	**8.223.448.493**	**163.215.890**	**-**	**8.386.664.383**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kendaraan	973.865.625	421.581.250	-	1.395.446.875	*Vehicle*
Peralatan kantor	3.051.587.722	352.315.778	-	3.403.903.500	*Office equipment*
Perlengkapan kantor	312.445.391	56.676.912	-	369.122.303	*Office supplies*
Renovasi kantor	237.177.757	82.246.880	-	319.424.638	*Office renovation*
Jumlah	**4.575.076.495**	**912.820.824**	**-**	**5.487.897.316**	***Total***
Nilai Buku Bersih	**3.648.371.997**			**2.898.767.067**	***Net Book Value***

	2019				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquistion costs***
Kendaraan	3.150.150.000	222.500.000	-	3.372.650.000	*Vehicle*
Peralatan kantor	3.532.083.618	60.467.000	10.645.800	3.581.904.818	*Office equipment*
Perlengkapan kantor	495.231.456	6.707.415	3.264.000	498.674.872	*Office supplies*
Renovasi kantor	770.218.803	-	-	770.218.803	*Office renovation*
Jumlah	**7.947.683.877**	**289.674.415**	**13.909.800**	**8.223.448.493**	***Total***
Akumulasi penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Kendaraan	555.144.792	418.720.833	-	973.865.625	*Vehicle*
Peralatan kantor	2.647.357.892	414.814.259	10.584.429	3.051.587.722	*Office equipment*
Perlengkapan kantor	243.431.838	72.088.011	3.074.458	312.445.391	*Office supplies*
Renovasi kantor	160.155.877	77.021.880	-	237.177.757	*Office renovation*
Jumlah	**3.606.090.399**	**982.644.983**	**13.658.887**	**4.575.076.495**	***Total***
Nilai Buku Bersih	**4.341.593.480**			**3.648.371.997**	***Net Book Value***

15. ASET HAK GUNA / *15. RIGHT-OF-USE ASSETS*

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan					***Acquistion costs***
Bangunan	-	3.685.397.451	-	3.685.397.451	*Building*
Jumlah	**-**	**3.685.397.451**		**3.685.397.451**	***Total***

15. ASET HAK GUNA (Lanjutan) / *15. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)*

	2020				
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	1.034.723.484	-	1.034.723.484	*Building*
Jumlah	**-**	**1.034.723.484**		**1.034.723.484**	***Total***
Nilai Buku Bersih	**-**			**2.650.673.967**	***Net Book Value***

Aset hak-guna digunakan untuk menjelaskan aset sewaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020.

Right-of-use assets is used to describe leased assets in connection with the initial application of PSAK No. 73 on January 1, 2020.

16. ASET TAKBERWUJUD / *16. INTANGIBLE ASSETS*

Aset ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
Harga perolehan			***Acquisition costs***
Software komputer	2.675.607.783	2.672.904.783	*Computer software*
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(1.957.878.595)	(1.519.489.302)	*Less: Accumulated amortization*
Jumlah	**717.729.188**	**1.153.415.481**	***Total***

17. ASET LAIN-LAIN / *17. OTHER ASSETS*

Akun ini merupakan aset atas deposit jaminan per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 980.855.000 dan Rp 983.480.000.

This account represents security deposits as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp980,855,000 and R p983,480,000, respectively.

18. UTANG KLAIM / *18. CLAIM PAYABLE*

Akun ini merupakan klaim yang sudah terjadi dan belum dibayar per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 439.850.905 dan Rp 446.071.995.

This account represents claims that have occurred but remain unpaid as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 439,850,905 and Rp 446,071,995, respectively

19. UTANG REASURANSI / *19. REINSURANCE PAYABLES*

Utang reasuransi merupakan liabilitas premi kepada reasuradur atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian/kesepakatan kedua belah pihak sebagai hasil perhitungan dari premi, setelah dikurangi komisi dan klaim.

Reinsurance payable represents amounts due to reinsurers arising from the transfer of risk based on reinsurance agreement as a result from premium calculation, after deducted by commission and claim.

	2020	2019	
PT Tugu Reasuransi Indonesia	2.239.608.074	2.012.055.143	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	1.574.297.571	1.189.535.823	*PT Maskapai Reasuransi Indonesia*
PT Reasuransi Indonesia	1.318.094.968	1.316.911.302	*PT Reasuransi Indonesia*
PT Reasuransi Nasional Indonesia	435.153	435.153	*PT Reasuransi Nasional Indonesia*
Jumlah	**5.132.435.766**	**4.518.937.421**	***Total***

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2020	2019	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21/26	505.945.508	1.487.689.412	*Article 21/26*
Pasal 23/26	14.056.835	23.110.252	*Article 23/26*
Pasal 4 ayat 2	28.321.716	16.542.842	*Article 4 ayat 2*
Jumlah	**548.324.059**	**1.527.342.506**	***Total***

b. Pajak penghasilan badan / *b. Corporate Income Taxes*

	2020	2019	
Rugi bersih sebelum pajak penghasilan	**(30.045.905.986)**	**(35.199.742.629)**	***Net loss before income tax***
Koreksi fiskal:			*Fiscal correction:*
Beda waktu:			*Temporary differences:*
Liabilitas imbalan kerja	1.080.755.528	1.130.828.133	*Employee benefit expense*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Penghasilan Investasi	(8.724.890.830)	(9.325.709.093)	*Income charged PPh final*
Beban sewa	(1.107.073.771)	-	*Rent expense*
Pendapatan bunga	(13.504.738)	(11.455.638)	*Interest income*
Penyusutan aset hak guna	1.034.723.483	-	*Depreciation of right of use assets*
Beban pegawai tertentu	329.183.146	365.578.060	*Specific employee expenses*
Beban bunga liabilitas sewa	157.891.883	-	*Lease liability interest expense*
Telepon seluler	25.051.882	80.910.426	*Mobile phone or handphone*
Jamuan	13.773.368	33.866.583	*Entertainment*
Kontes	5.803.200	-	*Contest*
Rekreasi	-	518.261.526	*Recreation*
Lain-lain	76.684.942	141.985.871	*Others*
Jumlah koreksi fiskal	**(7.121.601.907)**	**(7.065.734.132)**	*Total fiscal correction*
Estimasi kompensasi rugi fiskal tahun berjalan	**(37.167.507.893)**	**(42.265.476.761)**	***Estimated fiscal loss compensation for current year***

Akumulasi kompensasi Kerugian fiskal	**2020**	**2019**	***Accumulation compensation of Fiscal losses carried forward***
Tahun 2015	-	(29.379.787.950)	*Year 2015*
Tahun 2016	(31.519.110.699)	(31.519.110.699)	*Year 2016*
Tahun 2017	(28.264.020.195)	(28.264.020.195)	*Year 2017*
Tahun 2018	(34.196.917.973)	(34.196.917.973)	*Year 2018*
Tahun 2019	(42.265.476.761)	(42.265.476.761)	*Year 2019*
Tahun 2020	(37.167.507.893)	-	*Year 2020*
Jumlah kompensasi kerugian fiskal	**(173.413.033.521)**	**(165.625.313.578)**	***Total fiscal losses to be compensated***

21. LIABILITAS MANFAAT POLIS MASA DEPAN / *21. LIABILITIES FOR FUTURE POLICY BENEFITS*

Sesuai dengan pernyataan aktuaris Lismanto, FSAI, sebagai aktuaris Perusahaan, tanggal 29 Januari 2021 liabilitas manfaat polis masa depan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebagai berikut:

Based on actuarial statement of Lismanto, FSAI, as the Company's actuary dated January 29, 2021 the Company's liabilities for future policy benefits as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Liabilitas manfaat polis masa depan	26.730.350.323	18.470.861.231	*Liabilities for future policy benefits*
Premi yang belum merupakan pendapatan	2.604.403.714	2.923.200.087	*Unearned premium*
Estimasi liabilitas klaim	2.707.274.563	3.078.128.210	*Estimated claim liabilities*
Cadangan atas risiko bencana	37.584.240	36.680.130	*Catasthropic reserves*
Jumlah	**32.079.612.840**	**24.508.869.658**	***Total***

Penetapan besarnya liabilitas manfaat polis masa depan pada tanggal 31 Desember 2020 tersebut masih memerlukan pengesahan dari Menteri Keuangan.

The amount of liabilities for future policy benefits as of December 31, 2020 is still subject to the approval of The Minister of Finance.

Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan sesuai dengan standard dan praktik aktuaria yang lazim berlaku dan diterima secara umum.

The liability for future policy benefit has been calculated in accordance with standard and generally accepted actuary principles.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Imbalan pasca kerja diberikan kepada karyawan merupakan imbalan pasti sesuai Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 dan Peraturan Perusahaan dengan komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja.

Post-employment benefit granted to employees is a defined benefit plan in accordance with Labor Law No.13/2003 and Regulation of the Company with the components of liabilities and post-employment benefits expense.

Komponen liabilitas dan beban imbalan pasca kerja karyawan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The components of employee benefits liabilities and expenses of the Company, are as follows:

a. Liabilitas imbalan kerja / *a. Employment benefits liabilities*

	2020	2019	
Saldo awal	2.907.260.886	2.462.391.554	*Beginning balance*
Beban liabilitas imbalan kerja	1.165.283.523	1.172.752.094	*Employee benefits liabilities expenses*
Imbalan yang dibayarkan	(84.527.996)	(41.923.961)	*Benefit payment*
Keuntungan aktuarial yang diakui pada OCI	(290.320.256)	(685.958.801)	*Recognized actuarial gain in OCI*
Saldo akhir	**3.697.696.157**	**2.907.260.886**	***Ending balance***

b. Beban liabilitas imbalan kerja / *b. Employment benefits liabilities*

	2020	2019	
Beban jasa kini-bersih	942.959.765	963.033.294	*Current service expenses*
Beban bunga	222.323.758	209.718.800	*Interest expenses*
Saldo akhir	**1.165.283.523**	**1.172.752.094**	***Ending balance***

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *23. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2020	2019	
Biaya pemasaran	883.179.959	2.759.544.149	*Marketing expense*
Biaya umum	230.797.756	507.220.370	*General expense*
Biaya personel	2.050.000.000	-	*Personel expense*
Biaya lain-lain	2.000.000	449.500.000	*Others expense*
Jumlah	**3.165.977.715**	**3.716.264.519**	***Total***

24. UTANG LAIN-LAIN / *24. OTHER PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2020	2019	
Pengembalian premi	53.927.613	67.049.222	*Payable refund*
Titipan premi	18.602.314	17.809.371	*Premium deposit*
Titipan premi unit link	1.000.000	1.000.000	*Premium deposit unit link*
Utang lain-lain	84.212.746	705.425.075	*Other payable*
Jumlah	**157.742.673**	**791.283.668**	***Total***

25. UTANG PEMBIAYAAN / *25. FINANCE PAYABLE*

	2020	2019	
Berdasarkan jatuh tempo :			***Based on due date :***
Kurang dari satu tahun	190.003.435	523.998.233	*Less than one year*
Lebih dari satu tahun	61.996.457	251.999.893	*More than one year*
Jumlah	**251.999.892**	**775.998.126**	***Total***

26. LIABILITAS SEWA / *26. LEASE LIABILITIES*

	2020	2019	
Berdasarkan jatuh tempo :			***Based on due date :***
Kurang dari satu tahun	1.520.160.723	-	*Less than one year*
Lebih dari satu tahun	1.081.012.240	-	*More than one year*
Jumlah	**2.601.172.963**	**-**	***Total***

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 1537/MCON-SB/LD/LA-RO/IV/2015 tertanggal 10 April 2015, Perusahaan menyewa unit C dan F, lantai 8 Menara Citicon dari PT Sugih Berkat, pengelola gedung Menara Citicon. Jangka waktu sewa dimulai dari 10 April 2015 dan berakhir sampai dengan 09 April 2018, dengan pembayaran sewa per bulan Rp 73.075.000.

Based on lease agreement No. 1537/MCON-SB/LD/LA-RO/IV/2015 dated April 10, 2015, the Company rent units C and F, floor 8 of Citicion Tower from PT Sugih Berkat, Citicon Tower building management. The lease period begins from April 10, 2015 and ended on April 09, 2018, with monthly payment of Rp73,075,000.

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 1776/MCON-SB/LD/LA/XII/2017 tertanggal 20 Desember 2017, Perusahaan juga menyewa unit E, lantai 8 Menara Citicon dari PT Sugih Berkat. Jangka waktu sewa dimulai dari 20 Desember 2017 dan berakhir sampai dengan 19 Desember 2020, dengan pembayaran sewa per bulan Rp29.600.000.

Based on lease agreement No. 1776/MCON-SB/LD/LA/XII/2017 dated December 20, 2017, the Company also rent unit E, floor 8 of Citicion Tower from PT Sugih Berkat. The lease period begins from Decembeer 20, 2017 and ended on December 19, 2020, with monthly payment of Rp29,600,000.

26. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Amandamen pertama yaitu berdasarkan dengan Addendum No. 1818/MCON-SB/LD/AP-LA/III/2018 tertanggal 09 Maret 2018, yang berisikan perubahan dan perpanjangan jangka waktu sewa unit C dan F, menjadi 10 April 2018 sampai dengan 09 April 2021, dan perubahan pembayaran sewa per bulan menjadi Rp82.950.000. Amandamen kedua berdasarkan Addendum No. 2062/MCON-SB/LD/LA-PB/VIII/2020 tertanggal 21 Agustus 2020 yang berisikan tentang perubahan service charge dan uang jaminan.

Amandamen ketiga berdasarkan Addendum No. 2063/MCON-SB/LD/AP-LA/VIII/2020 tertanggal 27 Agustus 2020 berisikan penggabungan perjanjian sewa Unit C, E, dan F serta perubahan dan perpanjangan masa sewa dimana masa sewa yang baru dimulai dari 20 Desember 2020 dan berakhir tanggal 19 Desember 2023, yang disertai opsi perpanjangan 2 tahun, dengan pembayaran perbulan Rp46.620.000. Sejak 20 Desember 2020, pembayaran tersebut ikut memperhitungkan bunga liabilitas sewa sebesar 8,87% per tahun.

Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 474/AIM-LA/V/18 tertanggal 30 Mei 2018, Perusahaan menyewa ruangan lantai 3 dengan luas 804,71 m^2, gedung Ariobimo Sentral dari PT Aston Inti Makmur, pengelola gedung Ariobimo Sentral. Jangka waktu sewa dimulai dari 1 Juni 2018 sampai dengan 31 Desember 2019, dengan pembayaran per bulan Rp96.565.200. Amandemen perjanjian sewa menyewa berdasarkan dengan perjanjian No.518/AIM-LA/II/20, tertanggal 3 Februari 2020, mengubah luas area sewa menjadi 666,22m^2 dan jangka waktu sewa menjadi 15 Februari 2020 dan berakhir 31 Desember 2021 dengan pembayaran per bulan Rp89.939.700. Sejak 15 Februari 2020 pembayaran tersebut ikut memperhitungkan bunga liabilitas sewa sebesar 9,66% per tahun.

26. LEASE LIABILITIES (Continued)

The first amandament was based on Addendum No. 1818/MCON-SB/LD/AP-LA/III/2018, which contains the modification and the extension of the lease period of unit C and F, to the period that begins from April 10, 2018 to April 9, 2021, and the changing of the monthly payment to Rp82,950,000. The second amendment based on Addendum No. 2062/ MCON-SB/ LD/LA-PB/VIII/2020 dated August 21, 2020, which contains the changing of service charge rate and security deposit payment.

The third amendment based on No. 2063/MCON-SB/LD/AP-LA/VII 2020 dated 27 August 2020 combines the lease agreement of Unit C, E and F also the modification and extension of the lease period, which the new lease period begins from December 20, 2020 and ended on December 19, 2023 with option to extend the lease for 2 years, and monthly payment of Rp46,620,000. Since December 20, 2020, this payment has taken into account the interest of the lease liability of 8.87% per year.

Based on the agreementNo. 474/AIM-LA/V/18 dated May 30, 2018, the Company rent the 3rd floor room with an area of 804.71 m^2 on Ariobimo Central building from PT Aston Inti Makmur, building management of Ariobimo Sentral building. The lease period begins from June 1, 2018 and ended on December 31, 2019, with monthly payment Rp96,565,200. The aggreement amandement based on agreement No.518/AIM-LA/II/20 dated February 3, 2020, change the area rented to 666.22 m^2 and the lease periode to 15 February 2020 and ended on 31 December 2021with monthly payment of Rp89,939,700. Since February 15, 2020, this payment has taken into account the rental liability interest of 9.66% per year.

27. UTANG LAIN-LAIN - JANGKA PANJANG

Utang lain-lain jangka panjang adalah merupakan pembayaran uang muka oleh karyawan atas kekurangan plafon yang di tetapkan oleh Perusahaan atas fasilitas kredit kepemilikan kendaraan bermotor. Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Nihil dan Rp77.500.000.

27. OTHERS PAYABLE - LONG TERM

Other payables Long term is a down payment by employees for a shortage ceiling set by the Company on the credit facility of vehicle ownership. Balance as of December 31, 2020 and 2019 respectively by Nil and Rp77,500,000.

28. MODAL

Selama tahun 2020, Perusahaan telah melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh, dengan berdasarkan Akta Notaris Gisella Ratnawati, SH, No. 04 tanggal 24 Juli 2020 dan No. 02 tanggal 21 Desember 2020, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan, yang semula sebesar Rp250.000.000.000 yang terdiri dari 250.000 lembar saham, dengan nilai nominal setiap saham Rp1.000.000, ditingkatkan menjadi Rp315.000.000.000 yang terdiri dari 315.000 lembar saham, serta penambahan pemegang saham baru yaitu PT Bakti Nusa Bangsa.

28. SHARE CAPITAL

During 2020, the Company has made additional issued and fully paid capital, based on Notary Deed by Gisella Ratnawati, SH, No. 04 dated July 24, 2020 and No. 02 dated Desember 21, 2020, increased the issued and paid-up capital of the Company, which originally amounted to Rp 250,000,000,000 consisting of 250,000 shares, with a nominal value of each share of Rp1,000,000, increased to Rp315,000,000,000 consisting of 315,000 shares, also the addition of PT Bakti Nusa Bangsa as a new shareholder.

28. MODAL (Lanjutan) / *SHARE CAPITAL (Continued)*

Susunan Pemegang Saham Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The Company's Shareholder composition as of December 31, 2020 and 2019 as follow:

Pemegang saham	2020 Lembar saham/ *Shares*	2020 Persentase/ *Percentage*	2020 Jumlah/ *Amount (Rp)*	*Shareholders*
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	212.000	67	212.000.000.000	*PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya*
PT Bakti Nusa Bangsa	65.000	21	65.000.000.000	*PT Bakti Nusa Bangsa*
PT Asuransi Central Asia	38.000	12	38.000.000.000	*PT Asuransi Central Asia*
Jumlah	**315.000**	**100**	**315.000.000.000**	***Total***

Pemegang saham	2019 Lembar saham/ *Shares*	2019 Persentase/ *Percentage*	2019 Jumlah/ *Amount (Rp)*	*Shareholders*
PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya	212.000	85	212.000.000.000	*PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya*
PT Asuransi Central Asia	38.000	15	38.000.000.000	*PT Asuransi Central Asia*
Jumlah	**250.000**	**100**	**250.000.000.000**	***Total***

29. PREMI BRUTO / *GROSS PREMIUM*

Akun ini merupakan pendapatan premi asuransi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 44.860.026.744 dan Rp 46.186.712.069.

This account represent s premium insurance income for the year ended December 31, 2020 dan 2019 amounted to Rp 44,860,026,744 dan Rp 46,186,712,069, respectively.

30. PREMI REASURANSI / *REINSURANCE PREMIUMS*

Akun ini merupakan premi reasuransi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.964.177.383 dan Rp 6.317.823.914.

This account represents reinsurance premium for the year ended December 31, 2020 dan 2019 amounted to Rp 4,964,177,383 and *Rp 6,317,823,914, respectively.*

31. KENAIKAN (PENURUNAN) PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN / *INCREASE (DECREASE) UNEARNED PREMIUMS*

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut :

Unearned premiums are as follows:

	2020	2019	
Pertanggungan perorangan	311.274.597	361.100.636	*Individual insurance*
Pertanggungan kumpulan	(66.800.946)	61.310.776	*Group insurance*
Jumlah	**244.473.651**	**422.411.412**	***Total***

32. HASIL INVESTASI / *32. INVESTMENT INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2020	2019	
Bunga obligasi	3.255.337.809	3.207.024.764	*Interest from bonds*
Laba penjualan saham	910.582.162	750.594.685	*Gain from sale of shares*
Laba kenaikan nilai wajar surat berharga yang belum direalisasi	3.225.958.143	3.037.681.301	*Unrealized gain on fair value to marketable Securities*
Dividen	165.842.951	1.784.449.363	*Dividend*
Keuntungan yang telah terealisasi atas penjualan Reksa Dana	1.071.152.182	452.381.677	*Realized gain on sales Mutual Fund*
Unit link	(33.031.597)	93.577.303	*Unit link*
KIK DINFRA	50.000.000	-	*KIK DINFRA*
Bunga deposito	79.049.180	-	*Interest from time deposits*
Jumlah hasil investasi - bersih	**8.724.890.830**	**9.325.709.093**	***Total investment income - net***

33. BEBAN PEMASARAN / *33. MARKETING EXPENSE*

Akun ini merupakan beban pemasaran dengan rincian sebagai berikut: / *This account represents marketing expenses with detail as follows:*

	2020	2019	
Gaji pemasaran	7.349.157.330	9.590.933.492	*Salary marketing*
Marketing campaign	3.072.818.951	3.200.445.060	*Marketing campaign*
Beban komisi	2.307.851.067	3.203.495.198	*Commission*
Iklan pemasaran	2.087.842.622	2.332.911.870	*Advertisement marketing*
Premises telemarketing	2.009.905.570	2.544.076.938	*Premises telemarketing*
Marketing communication service	1.171.735.814	1.155.320.000	*Marketing communication service*
Telephone & fax	1.507.048.240	2.478.143.223	*Telephone & fax marketing*
Akuisisi lainnya	935.525.362	1.221.834.475	*Miscellaneous acquisition*
Sewa	672.442.853	1.954.940.159	*Rent*
Promosi marketing	504.551.863	316.764.545	*Promotion marketing*
Asuransi karyawan	455.073.006	306.954.967	*Insurance & astek marketing*
Merchant expense marketing	226.452.000	504.202.095	*Merchant expense marketing*
Internet & network marketing	148.295.232	126.537.093	*Internet & network marketing*
Whats App & email marketing	120.566.597	-	*Whats App & email marketing*
Medical marketing	114.970.000	-	*Medical marketing*
Utilitas marketing	94.378.383	118.587.420	*Utilities-marketing*
Marketing event expense	53.956.244	67.130.111	*Marketing event expense*
Beban marketing lainnya	77.254.234	57.817.784	*Other marketing expenses*
Lain-lain (kurang dari Rp50.000.000)	77.048.180	1.528.396.071	*Others (less Rp50,000,000)*
Jumlah	**22.986.873.548**	**30.708.490.501**	***Total***

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *34. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini merupakan beban pemasaran dengan rincian sebagai berikut:

This account represents general and administrative expenses with detail as follows:

	2020	2019	
Gaji	21.379.442.319	24.226.488.979	*Salary*
Asuransi	1.507.789.863	1.338.758.273	*Insurance*
Sewa	1.957.161.722	2.290.241.532	*Rent*
Liabilitas imbalan kerja (lihat catatan No.22)	1.080.755.528	1.130.828.133	*Employee benefit liabilities (see note No.22)*
Depresiasi asset hak guna (lihat catatan No. 15)	1.034.723.483	-	*Right-of-use assets Depreciation (see note No. 15)*
Depresiasi (lihat catatan No. 14)	912.820.820	982.358.526	*Depreciation (see note No. 14)*
Jasa outsourcing	780.232.500	774.538.000	*Outsourcing*
Biaya bank	670.255.021	687.109.381	*Bank charges*
Jasa profesional	553.807.671	499.149.549	*Professsional fee*
Amortisasi (lihat catatan No. 16)	438.389.294	438.896.379	*Amortization (see notes No.16)*
Licence computer software	391.422.243	262.540.300	*Licence computer software*
Internet	427.940.621	440.036.515	*Internet*
Provident fund personnel	238.874.736	203.574.482	*Provident fund personnel*
Utilitas	229.211.087	208.489.805	*Utilities*
Telepon dan fax	205.966.955	300.242.248	*Telephone and fax*
Beban bunga liabilitas sewa	157.891.883	-	*Lease liability interest expense*
Bahan bakar, parkir, dan tol	137.465.311	221.270.738	*Petrol, parking, and toll*
Whats App & Email Cs	99.509.449	-	*Whats App & Email Cs*
Kontribusi	90.535.770	106.500.812	*Contribution*
Pelatihan karyawan	81.205.500	158.070.011	*Employee training*
Separation benefit	76.994.879	129.594.966	*Separation Benefit*
Perlengkapan kantor	75.146.588	112.542.542	*Office equipment*
Miscellaneous personnel	57.326.670	103.578.370	*Miscellaneous personnel*
Lain-lain (kurang dari Rp50.000.000)	306.288.446	526.973.354	*Others (less Rp50,000,000)*
Jumlah	**32.891.158.359**	**35.141.782.895**	***Total***

35. MANAJEMEN RISIKO / *35. RISK MANAGEMENT*

Sesuai Peraturan OJK No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Perusahaan telah menerapkan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan menerapkan sistem pengawasan yang efektif terhadap pelaksanaan aktivitas bisnis Perusahaan.

Based on OJK Regulations No. 44/POJK.05/2020 concerning Risk Management Implementation Guidelines for Non- Bank Financial Services Institution, the Company had implement risk management in carrying out business activities by implementing an effective supervision system on the company business activities.

Penerapan Manajemen Risiko dapat memberikan dampak yang positif bagi Perusahaan sebagai berikut:

The application of Risk Management can have a positive impact on the Company as follows:

1. Menciptakan tata kelola perusahaan yang baik
2. Meningkatkan nilai tambah dan kredibilitas Perusahaan
3. Mempertahankan keberlangsungan usaha Perusahaan
4. Mendukung pertumbuhan ekonomi dengan efisiensi modal

1. *Creating good corporate governance*
2. *Increasing Additional Value and Company Credibility*
3. *Maintaining the continuity of the Company's business*
4. *Supporting Economic Growth with Capital Efficiency*

Manajemen risiko diterapkan untuk jenis risiko sebagai berikut:

Risk management implemented for the following risks:

1. Risiko Strategi

1. *Strategic Risk*

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Manajemen risiko diterapkan untuk jenis risiko sebagai berikut (Lanjutan):

2. Risiko Operasional

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional perusahaan.

3. Risiko Asuransi

Risiko kegagalan perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan asuransi syariah, dan perusahaan reasuransi syariah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (underwriting), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

4. Risiko Kredit

Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada perusahaan.

5. Risiko Pasar

Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

6. Risiko Likuiditas

Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perusahaan.

7. Risiko Hukum

Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko akibat perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan.

9. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap perusahaan.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

Risk due to the inaccuracy in making and/or implementing strategic decisions and the failure to anticipate changes in the business environment.

Risk management implemented for the following risks (Continued):

2. Operational Risk

Risks due to the insufficient and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the company's operations.

3. Insurance Risk

Risk due to failure of insurance companies, reinsurance companies, sharia insurance companies, and sharia reinsurance companies to fulfill obligations to policyholders, the insured, or participants as a result of inadequate risk selection processes (underwriting), determination of premiums or contributions, use of reinsurance, and/or handling claim.

4. Credit Risk

Risk due to other parties failure to fulfill obligations to the company.

5. Market Risk

Risk on positions of assets, liabilities, equity, and/or balance sheet including derivative transactions as a result of overall changes in market conditions

6. Liquidation Risk

Risk due to the inability of the company to meet its due obligations from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the company's activities and financial condition.

7. Legal Risk

Risks arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects.

8. Compliance Risk

Risks due to the company not complying with and/or not implementing the laws and regulations applicable to the company.

9. Reputation Risk

Risks due to reduced levels of stakeholder trust stemming from negative perceptions of the company.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan 31 Desember 2020 dan 2019:

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash in banks and deposits, short-term investments, trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Company's financial liabilities include trades payables, other payables, accrued liabilities, derivative payables, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Company that are stated in the statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

	2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Estimasi nilai wajar/*Estimate fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Surat berharga:			*Marketable securities:*
Tersedia untuk dijual	20.367.257.000	20.367.257.000	*Available for sale*
Diperdagangkan	70.925.150.056	70.925.150.056	*Trading*
Surat Berharga Pemerintah	20.727.805.970	20.727.805.970	*Goverment Securities*
Dimiliki hingga jatuh Tempo	33.028.086.781	33.028.086.781	*Held to maturity*
Dana Investasi Infrastuktur berbentuk KIK	4.504.500.000	4.504.500.000	*Infrastructure Investment Fund-KIK*
Kas dan setara kas	672.125.236	672.125.236	*Cash and cash equivalent*
Piutang premi	2.991.675.150	2.991.675.150	*Premium receivables*
Aset reasuransi	3.203.125.762	3.203.125.762	*Reinsurance assets*
Tagihan Klaim Reasuransi	1.308.445.438	1.308.445.438	*Reinsurance Claims Recovery*
Tagihan Premi Reasuransi	2.316.585.583	2.316.585.583	*Reinsurance Premium Receivables*
Piutang hasil investasi	673.126.246	673.126.246	*Invesment income receivable*
Piutang lain-lain	412.094.855	412.094.855	*Other receivables*
Jumlah	**161.129.978.077**	**161.129.978.077**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas manfaat polis masa depan	32.079.612.840	32.079.612.840	*Liabilities for future policy benefits*
Utang reasuransi	5.132.435.766	5.132.435.766	*Reinsurance payables*
Biaya yang masih harus dibayar	3.165.977.715	3.165.977.715	*Accrued expense*
Utang lain-lain-jangka pendek	157.742.673	157.742.673	*Other payables-short terms*
Utang pembiayaan-jangka pendek	190.003.435	190.003.435	*Finance payable- short term*
Liabilitas sewa-jangka pendek	1.520.160.723	1.520.160.723	*Lease liabilities-short term*
Utang pembiayaan-jangka panjang	61.996.457	61.996.457	*Finance payable- long term*
Liabilitas sewa-jangka panjang	1.081.012.240	1.081.012.240	*Lease liabilities-long term*
Jumlah	**43.388.941.849**	**43.388.941.849**	***Total***

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Estimasi nilai wajar/*Estimate fair value***	
Aset keuangan			***Financial assets***
Surat berharga:			*Marketable securities:*
Tersedia untuk dijual	27.770.454.000	27.770.454.000	*Available for sale*
Diperdagangkan	67.800.112.232	67.800.112.232	*Trading*
Surat berharga pemerintah	20.835.848.637	20.835.848.637	*Goverment securities*
Dimiliki hingga jatuh Tempo	18.033.655.274	18.033.655.274	*Held to maturity*
Dana investasi infrastuktur berbentuk KIK	5.000.000.000	5.000.000.000	*Infrastructure investment fund-KIK*
Kas dan setara kas	1.653.825.940	1.653.825.940	*Cash and cash equivalent*
Piutang premi	1.911.052.252	1.911.052.252	*Premium receivables*
Aset reasuransi	3.754.114.021	3.754.114.021	*Reinsurance assets*
Tagihan klaim reasuransi	1.996.345.545	1.996.345.545	*Reinsurance claims recovery*
Tagihan premi reasuransi	1.427.323.333	1.427.323.333	*Reinsurance premium receivables*
Piutang hasil investasi	581.352.277	581.352.277	*Invesment income receivable*
Piutang lain-lain	27.240.443	27.240.443	*Other receivables*
Jumlah	**150.791.323.954**	**150.791.323.954**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas manfaat polis masa depan	24.508.869.658	24.508.869.658	*Liabilities for future policy benefits*
Utang reasuransi	4.518.937.421	4.518.937.421	*Reinsurance payables*
Biaya yang masih harus dibayar	3.716.264.519	3.716.264.519	*Accrued expense*
Utang lain-lain-jangka pendek	791.283.668	791.283.668	*Other payables- short term*
Utang lain-lain-jangka panjang	77.500.000	77.500.000	*Other payables- long term*
Utang pembiayaan-jangka pendek	523.998.233	523.998.233	*Finance payable- short term*
Utang pembiayaan-jangka panjang	251.999.893	251.999.893	*Finance payable- long term*
	34.388.853.391	**34.388.853.391**	

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2021.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 19, 2021.

ALAMAT KANTOR

Member of **SALIM GROUP**

KANTOR PUSAT & CUSTOMER SERVICE
Menara Citicon, Lantai 8 Unit C - F
Jl. Letjen S. Parman Kav. 72, Slipi
Jakarta Barat 11410
Telp. +62 21 1500660 (Customer Service)
Telp. +62 21 29621622
Fax. +62 21 29621623

KANTOR PEMASARAN
Gedung Ariobimo Sentral, Lantai 3
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5,
Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950

#JAGAdiriLo